



**PENGARUH PEMBINAAN ROHANI DAN MENTAL
(BINROHTAL) TERHADAP DISIPLIN KERJA
ANGGOTA BRIMOB SRONDOL KOTA SEMARANG
TAHUN 2023**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam
Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Dwi Bagus Sugiyanto

NIM.19610014

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE
SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS) UNGARAN**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Bagus Sugiyanto

NIM : 19.61.0014

Jenjang : Sarjana (S1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 15 Agustus 2023

Yang menyatakan



Dwi Bagus Sugiyanto

NIM. 19.61.0014

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. : 2 eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdr. Dwi Bagus Sugiyanto

Ungaran, 15 Agustus 2023

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS
Di Ungaran

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya. Bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Dwi Bagus Sugiyanto
NIM : 19.61.0014
Judul Skripsi : Pengaruh Pembinaan Rohani dan Mental (BINROHTAL) terhadap Disiplin Kerja Anggota BRIMOB Sronol Kota Semarang Tahun 2023

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqsyahkan.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

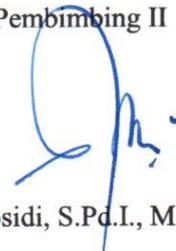
Pembimbing I



(Drs. H. Matori, M.Pd.)

NIDN : 0613016606

Pembimbing II



(Ayep Rosidi, S.Pd.I., M.Pd.I.)

NIDN. 0603038203

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Pengaruh Pembinaan Rohani dan Mental (BINROHTAL) terhadap Disiplin Kerja Anggota BRIMOB Sronol Kota Semarang Tahun 2023.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Dwi Bagus Sugiyanto

NIM. 19.61.0014

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Senin

Tanggal : 28 Agustus 2023

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNDARIS

Pembimbing I

(Drs. H. Matori, M.Pd.)

NIDN : 0613016606

Pembimbing II

(Ayep Rosidi, S.Pd.I., M.Pd.I.)

NIDN. 0603038203

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I.)

NIDN : 0606077004

Sekretaris Sidang

(Rina Priarni, S.Pd.I., M.Pd.I.)

NIDN : 0629128702

Penguji I

(Isnaini, S.Sos.I., S.Pd.I., M.Pd.I.)

NIDN : 0626018507

Penguji II

(Rina Priarni, S.Pd.I., M.Pd.I.)

NIDN : 0629128702

Mengetahui,

Dekan Fakultas Agama Islam

(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I.)

NIDN : 0606077004



MOTTO

يَنْبَغُ فَقْرُهُ وَجَعَلَ ، أَمْرُهُ عَلَيْهِ اللَّهُ فَرَّقَ ، هَمُّهُ الدُّنْيَا كَانَتْ مَنْ
خَرَّةً إِلَّا كَانَتْ وَمَنْ ، لَهُ كُتِبَ مَا إِلَّا الدُّنْيَا مِنْ يَأْتِهِ ، وَلَمْ عَيْنِيهِ
نِيَالِدٍ وَأَتَتْهُ ، قَلْبِهِ فِي غِنَاهُ وَجَعَلَ ، أَمْرُهُ اللَّهُ جَمَعَ نِيَّتَهُ
رَأْغَمَةٌ وَهِيَ

“Barangsiapa tujuan hidupnya adalah dunia, maka Allâh akan mencerai-beraikan urusannya, menjadikan kefakiran di kedua pelupuk matanya, dan ia tidak mendapatkan dunia kecuali menurut ketentuan yang telah ditetapkan baginya. Barangsiapa yang niat (tujuan) hidupnya adalah negeri akhirat, Allâh akan mengumpulkan urusannya, menjadikan kekayaan di hatinya, dan dunia akan mendatangnya dalam keadaan hina.”

HR Imam Ahmad dalam Musnadnya (V/ 183); Ibnu Mâjah (no. 4105); Imam Ibnu Hibbân (no. 72–Mawâriduzh Zham’ân); al-Baihaqi (VII/288) dari Sahabat Zaid bin Tsabit Radhiyallahu anhu

PERSEMBAHAN

Pertama-tama saya ucapkan terimakasih kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala Rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir saya dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan kepada almamater tercinta, Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Pedoman transliterasi huruf (pengalihan huruf) dari huruf Arab ke huruf Latin yang digunakan adalah hasil Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 atau Nomor 0543 b/u 1987, tanggal 22 Januari 1988, dengan melakukan sedikit modifikasi untuk membedakan adanya kemiripan dalam penulisan.

A. Penulisan huruf :

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
1.	ا	Alif	Tidak dilambangkan
2.	ب	Ba'	B
3.	ت	Ta	T
4.	ث	ša	š
5.	ج	Jim	J
6.	ح	Ḥa	ḥ
7.	خ	Kha	Kh
8.	د	Dal	D
9.	ذ	žal	ž
10.	ر	Ra	R
11.	ز	Za	Z
12.	س	Sin	S
13.	ش	Syin	Sy
14.	ص	Ṣad	ṣ
15.	ض	Ḍad	ḍ
16.	ط	Ṭa'	ṭ
17.	ظ	Ẓa	ẓ

18.	ع	'ain	'(koma terbalik di atas)
19.	غ	Gain	G
20.	ف	Fa'	F
21.	ق	Qaf	Q
22.	ك	Kaf	K
23.	ل	Lam	L
24.	م	Mim	M
25.	ن	Nun	N
26.	و	Wawu	W
27.	ه	Ha'	H
28.	ء	Hamzah	' (apostrof)
29.	ي	Ya'	Y

B. Vokal:

◌َ	Fathah	Ditulis " <i>a</i> "
◌ِ	Kasroh	Ditulis " <i>i</i> "
◌ُ	Dhammah	Ditulis " <i>u</i> "

C. VOKAL PANJANG:

◌َ◌َ	Fathah + alif	Ditulis " <i>ā</i> "	جاهلية	Jāhiliyah
◌َ◌ِ	Fathah + alif Layin	Ditulis " <i>ā</i> "	تنسى	Tansā
◌ِ◌ِ	Kasrah +ya' Mati	Ditulis " <i>ī</i> "	حكيم	Hakim
◌ُ◌ُ	Dlammah + wawu mati	Ditulis " <i>ū</i> "	فروض	Furūd

D. Vokal rangkap:

اِيّ	Fathah + ya' mati	Ditulis "ai "	بينكم	Bainakum
اُوّ	Fathah + wawu mati	Ditulis "au "	قول	Qaul

E. Huruf rangkap karena tasydid (ّ) ditulis rangkap:

دّ	Ditulis "dd "	عدّة	'Iddah
نّ	Ditulis "nn "	منّا	Minna

F. Ta' Marbutah:

1. Bila dimatikan ditulis *h*:

حكمة	Hikmah
جزية	Jizyah

(Ketentuan ini tidak berlaku untuk kata-kata bahasa arab yang sudah diserap kedalam bahasa indonesia)

2. Bila Ta' Marbutah hidup atau berharakat maka ditulis *t*:

زكاة الفطر	Zakāt al-fiṭr
حياة الانسان	Ḥayāt al-insān

G. Vokal pendek berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof (‘)

أنتم	A’antum
أعدّد	U’iddat
لئن شكرتم	La’insyakartum

H. Kata sandang alif +lam

Al-qamariyah	القران	al-Qur'ān
Al-syamsiyah	السماء	al-samā'

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat:

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوي الفروض	Ẓawī al-furūd
أهل السنة	Ahl al-sunnah

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum WR. WB.

Alhamdulillahirabbil'alamiin, puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kasih sayang, Taufiq serta Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan hingga menuju zaman terang benderang. Semoga kita senantiasa mendapatkan Syafaat nya, Aamiin.

Selanjutnya penulis mengucapkan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materiil. Yang telah memberikan motivasi, dorongan, dukungan, bimbingan serta saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Drs. Hono Sejati, S.H., M.Hum. selaku Rektor UNDARIS yang telah bekerja keras untuk mengelola dan membina Pendidikan di UNDARIS.
2. Ibu Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I. selaku Dekan Fakultas Agama Islam yang telah membantu penulis dalam persoalan akademik.
3. Ibu Rina Priarni, M.Pd.I selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam yang selalu membantu penulis dalam persoalan akademik.
4. Bapak Drs. H. Matori, M.Pd. selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan memberikan motivasi yang sangat berharga bagi penulis.
5. Bapak Ayep Rosidi S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi yang sangat berharga bagi penulis.
6. Seluruh dosen UNDARIS yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas ilmu yang telah diberikan selama penulis menempuh jenjang S1.

7. Seluruh jajaran Korps Brimob Sronol Kota Semarang yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk berkarya bersama. Dan juga support yang telah diberikan hingga selesainya skripsi ini.
8. Kedua orang tua saya Bapak Supriyanto dan Ibu Sugini serta kakakku Neny Setiyowati dan adikku Salsa Ayu Khoirunisa yang senantiasa selalu memberikan dukungan, cinta, kasih sayang, serta motivasi kepada penulis. Dengan segala perjuangan dan doa dari mereka sehingga penulis dapat menyelesaikan serta menggapai cita cita yang diharapkan.
9. Teman-teman seperjuangan di perguruan tinggi khususnya Mahasiswa FAI UNDARIS tahun angkatan 2019 yg selalu memotivasi saya untuk segera menyelesaikan skripsi. Terkhusus Saudari Feronica Maya Sulistiani yang senantiasa telah memberikan ide dan pikiran dalam menyusun skripsi.
10. Sahabat saya Rifki, Afansah dan Hasan yang selalu memberikan saya semangat dan dukungan selama proses penyelesaian skripsi.
11. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Selanjutnya penulis mengucapkan mohon maaf yang sedalam-dalamnya, karena penulis sadar semua itu adalah murni dari penulis sebagai manusia biasa yang tak luput dari khilaf.

Dan akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan juga bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan Agama Islam.

Wassalamu'alaikum WR. WB.

Ungaran, 15 Agustus 2023



Dwi Bagus Sugiyanto

NIM. 19.61.0014

ABSTRAK

DWI BAGUS SUGIYANTO. Pengaruh Pembinaan Rohani dan Mental (BINROHTAL) terhadap Disiplin Kerja Anggota BRIMOB Sronдол Kota Semarang Tahun 2023. Skripsi. Ungaran Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UNDARIS, 2023.

Pembinaan Rohani dan mental merupakan aspek yang begitu penting untuk diajarkan secara mendalam. Karena Pembinaan Rohani akan menjadi ujung tombak seorang untuk selalu menanamkan religiusitas dalam dirinya. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui Pembinaan Rohani dan Mental di Brimob Sronдол Kota Semarang Tahun 2023; (2) Untuk mengetahui Disiplin Kerja anggota Brimob Sronдол Kota Semarang Tahun 2023; (3) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara Pembinaan Rohani dan Mental terhadap Disiplin Kerja Brimob Sronдол Kota Semarang Tahun 2023.

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kuantitatif. Lokasi penelitian ini di BRIMOB Sronдол Kota Semarang. Variabel dalam penelitian ini yaitu Pembinaan Rohani dan Mental (BINROHTAL) (x) dan Disiplin Kerja (y). sampling dalam penelitian ini berjumlah 35 responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket/kuisisioner, dokumentasi dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan : (1) Pembinaan Rohani dan mental di Brimob Sronдол Kota Semarang berada dalam kategori baik dengan dibuktikan skor rata-rata yang di dapatkan adalah 26,8. Dengan nilai interval 24-30 dalam kategori baik. (2) Disiplin Kerja anggota Brimob Sronдол Kota Semarang berada dalam kategori baik. Dengan dibuktikan skor rata-rata yang didapatkan adalah 27,1 dengan nilai interval 24-30 adalah kategori baik. (3) Terdapat pengaruh antara Kegiatan Pembinaan Rohani dan Mental terhadap Disiplin Kerja anggota Brimob Sronдол Kota Semarang. Hal ini dibuktikan dengan jumlah r hitung (0,447) lebih besar dari r tabel dengan signifikan 1% dengan jumlah responden 35 adalah (0,430) dan signifikan 5% dengan jumlah responden 35 adalah (0,334). Sehingga demikian r hitung lebih besar daripada r tabel.

Kata kunci : Pembinaan Rohani dan Mental, Disiplin Kerja

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II.....	7
TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Kajian Penelitian Terdahulu	7
B. Kajian Teori	11
BAB III	32
METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Setting Penelitian	33
C. Sumber Data.....	33
D. Populasi dan Sampel	35
E. Metode Pengambilan Data	37
F. Analisis Data	39
G. Hipotesis	44
BAB IV	45
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Hasil Penelitian	45
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	45

2.	Penyajian Data	50
B.	Pembahasan.....	53
1.	Pembinaan Rohani dan Mental (BINROHTAL)	53
2.	Disiplin Kerja BRIMOB Spondol	59
3.	Pengaruh Pembinaan Mental dan Rohani terhadap Disiplin Kerja BRIMOB Spondol Kota Semarang	66
BAB V		74
KESIMPULAN		74
A.	Kesimpulan	74
B.	Saran	75
DAFTAR PUSTAKA		76

DAFTAR TABEL

Tabel 3.01 Panduan Penilaian Angket.....	38
Tabel 3.02 Kisi Kisi Umum Variabel Penelitian	40
Tabel 3.03 Kisi-kisi Khusus Variabel Penelitian.....	41
Tabel 4.01 Struktur Organisasi SATBRIMOB Srandol.....	46
Tabel 4.02 Sampel Responden berdasarkan Jenis Kelamin.....	50
Tabel 4.03 Sampel Responden berdasarkan pangkat.....	50
Tabel 4.04 Hasil Angket Variabel X.....	54
Tabel 4.05 Nilai Interval Variabel X.....	58
Tabel 4.06 Frekuensi Tanggapan Responden Variabel X.....	61
Tabel 4.07 Hasil Angket Variabel Y.....	61
Tabel 4.08 Nilai Interval Variabel Y.....	65
Tabel 4.09 Frekuensi Tanggapan Responden Variabel Y.....	65
Tabel 4.10 Kategorisasi Responden terhadap Angket	66
Tabel 4.11 Penghitungan Korelasi	69
Tabel 4.12 Interval Koefisien.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk hidup, manusia harus mengupayakan keseimbangan hidup dengan berusaha memenuhi kesehatan jasmaninya, namun kesehatan rohani juga tidak luput dari peran penting bagi kehidupan manusia, sebagai makhluk Allah manusia dituntut untuk selalu berusaha untuk dapat memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani. Keduanya memiliki peran penting, namun manusia terkadang lalai dalam memenuhi kebutuhan keduanya. Agama merupakan pedoman utama dalam rangka melaksanakan usaha memenuhi kebutuhan jasmani khususnya kebutuhan rohani, karena agama sebagai sumber utama dan pedoman kehidupan manusia dalam melaksanakan segala sesuatu.

Ma'ruf (2019:124) menyatakan bahwa keseimbangan hidup manusia adalah merupakan kunci utama untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan hidup bagi manusia, dengan pengertian bahwa konsepsi pendidikan tentang kehidupan, tidak saja mementingkan pencapaian kebahagiaan dunia semata-mata dengan segala kemewahan dan terpenuhinya segala kebutuhan duniawi, juga kehidupan ukhrawi. Akan tetapi kehidupan yang hakiki dalam konteks pendidikan Islam harus terdapat keseimbangan antara kebutuhan jasmaniah dan kebutuhan rohaniah.

Tuntunan ajaran Islam mewajibkan bagi manusia mengadakan hubungan yang baik kepada Allah Swt, orang lain, maupun hubungan dengan, alam dan lingkungan. Peranan agama Islam dapat membantu manusia dalam mengobati jiwanya dan mencegahnya dari gangguan kejiwaan serta membina kodisi kesehatan mental. Dengan menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam manusia dapat memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan dalam hidup di dunia maupun akherat. (Ariadi 2013:124)

Satuan Brimob pada dasarnya memiliki tugas pokok sebagai pelaksana Mabes Polri yang khusus menangani kejahatan berintensitas dan berkadar tinggi, sehingga dalam pelaksanaannya anggota Brimob harus memiliki rohani serta mental yang dapat dikategorikan baik agar dapat memberikan kinerja yang maksimal terhadap tugas pokoknya.

Pembinaan Rohani dan Mental atau biasa disebut BINROHTAL merupakan kegiatan rutin yang ditujukan untuk anggota Brimob Sronдол yang beragama Islam. Kegiatan BINROHTAL ini bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada anggota POLRI dalam pembiasaan pembentukan karakter melalui siraman rohani dan moral. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesehatan mental dan terpenuhinya rohani para anggota-anggotanya, hal ini memiliki hubungan erat dengan kaitannya dalam melaksanakan tugas pokok Brimob sebagai pelaksana utama Mabes Polri yang khusus menangani kejahatan berintensitas dan berkadar tinggi.

Sumber : Observasi pada tanggal 2 Agustus 2023

Jaya (2016:3) mengemukakan bahwa disiplin kerja merupakan alat yang digunakan para pemimpin untuk berkomunikasi dengan anggota polisi agar mereka bersedia untuk mengubah suatu perilaku serta sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku. Disiplin menunjukkan suatu kondisi atau sikap hormat yang ada pada diri anggota polisi terhadap peraturan dan ketetapan yang berlaku. Dengan demikian, bila peraturan atau ketetapan yang ada dalam organisasi itu diabaikan atau sering dilanggar, maka anggota polisi mempunyai disiplin kerja yang buruk.

Kebutuhan rohani yang cukup dan memiliki mental yang baik akan berdampak besar bagi pola hidup dan perilaku manusia, dengan terpenuhinya asupan kebutuhan rohani dan mental yang baik maka aturan yang telah ditetapkan oleh Allah akan lebih mudah untuk dijalankan.

Penelitian ini, penulis ingin membahas lebih lanjut terkait pelaksanaan kegiatan Pembinaan Rohani dan Mental (BINROHTAL) serta pengaruhnya terhadap disiplin kerja anggota Brimob Spondol Kota Semarang dengan judul **“Pengaruh Pembinaan Rohani dan Mental (BINROHTAL) Terhadap Disiplin Kerja Anggota Brimob Spondol Kota Semarang Tahun 2023”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis menyusun beberapa rumusan permasalahan di antaranya yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Pembinaan Rohani dan Mental (BINROHTAL) di lingkungan Brimob Spondol Kota Semarang tahun 2023?
2. Bagaimana disiplin kerja anggota Brimob Spondol Kota Semarang tahun 2023?
3. Adakah pengaruh yang signifikan dalam pelaksanaan kegiatan Pembinaan Rohani dan Mental (BINROHTAL) terhadap disiplin anggota Brimob Spondol Kota Semarang tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penulis mempunyai tujuan dalam penelitian ini di antaranya yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan Pembinaan Rohani dan Mental (BINROHTAL) di lingkungan Brimob Spondol Kota Semarang tahun 2023.
2. Untuk mengetahui disiplin kerja anggota Brimob Spondol Kota Semarang tahun 2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan kegiatan Pembinaan Rohani dan Mental (BINROHTAL) terhadap disiplin kerja anggota Brimob Spondol Kota Semarang tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berusaha menjelaskan secara ilmiah dan akademis mengenai manfaat penelitian yang direncanakan. Dalam penelitian ini, manfaat dibagi menjadi dua, yaitu aspek teoritis dan aspek praktis.

1. Aspek Teoritis

Manfaat teoritis dapat dipahami sebagai sumbangan ilmiah berupa penemuan teori baru atau penyempurnaan teori sebelumnya atau jawaban- jawaban ilmiah pendukung dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan di masa mendatang.

Dalam pelaksanaan penelitian, diharapkan hasil yang diperoleh dapat menambah wawasan yang baru dibidang keilmuan khususnya di bidang keilmuan Pendidikan Agama Islam serta dapat menambah wawasan baru terkait dengan kegiatan Pembinaan Rohani dan Mental (BINROHTAL) di Brimob Spondol Kota Semarang. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber bacaan pada perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Pembinaan Rohani dan Mental (BINROHTAL) agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan oleh masyarakat dan kehidupan sosial di Indonesia khususnya di satuan Brimob Spondol Kota Semarang.

2. Aspek Praktis

Manfaat praktis merupakan implikasi nyata dari hasil penelitian yang dapat diterapkan atau diaplikasikan. Artinya, penelitian tersebut membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang dialami oleh

objek yang diteliti. Peneliti berusaha memaparkan secara logis mengenai manfaat hasil penelitian tersebut. Kekeliruan yang sering terjadi dalam menulis manfaat penelitian adalah peneliti menulis secara subjektif sesuai keinginan peneliti sendiri.

Manfaat Praktis bagi berbagai pihak antara lain sebagai berikut :

a. Pihak Perguruan Tinggi

Bagi pihak perguruan tinggi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah manfaat di bidang pendidikan di tingkat perguruan tinggi sebagai instansi yang berkecimpung dalam bidang intelektual dan akademisi.

b. Pihak Satuan Brimob Spondol

Bagi pihak satuan Brimob Spondol, penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai sebuah tinjauan adakah pengaruh kegiatan Pembinaan Rohani dan Mental (BINROHTAL) terhadap disiplin kerja anggota Brimob di satuan Brimob Spondol kota Semarang.

c. Pihak Khalayak Umum

Bagi pihak khalayak umum, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber belajar atau acuan dalam pembentukan disiplin kerja ditengah kehidupan sosial masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Peneliti akan memaparkan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan dan relevan terhadap topik penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian terdahulu diperlukan sebagai alat untuk memperkaya teori melalui penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Peneliti mencoba mengidentifikasi penelitian yang berkaitan kegiatan pembinaan rohani dan mental (BINROHTAL), dalam penulisan ilmiah tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian oleh Irhamna Romadlon (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta:2013) Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi dengan judul “Pengaruh Pembinaan Rohani Mental Islam Terhadap Pemahaman dan Kesadaran Keagamaan Anggota di Markas Korps Brimob Kelapadua Depok”. Hasil penelitian tersebut membahas tentang pembinaan rohani mental Islam memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman dan kesadaran keagamaan dengan dibuktikan banyak anggota Brimob yang mengaplikasikan pembinaan rohani mental Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pada penelitian ini kegiatan Pembinaan rohani mental menggunakan metode ceramah dengan di ikuti oleh 1500 anggota Brimob yang beragama Islam.

Pembinaan rohani mental Islam berpengaruh positif terhadap pemahaman dan kesadaran keagamaan anggota Brimob juga diperkuat dengan hasil uji T-test (parsial) nilai signifikansinya = 0,000 korelasi parsial pembinaan rohani mental Islam terhadap pemahaman dan kesadaran keagamaan anggota Brimob di Markas Korps Brimob Kelapadua Depok adalah sebesar 0,716 atau 71,6%. Dari hasil perhitungan tersebut bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel dimana nilai signifikansinya $0,000 < 0,01$ sehingga hipotesis yang berbunyi yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara pembinaan rohani mental Islam terhadap pemahaman dan kesadaran keagamaan anggota Brimob di Markas Korps Brimob Kelapadua Depok.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Bambang Herianto Lubis (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara:2019) Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang berjudul “Metode Bimbingan Rohani Islam Dalam Pembinaan Mental Prajurit TNI AD Rohis Kodam I Bukit Barisan”. Penelitian ini dilakukan di Rohis Kodam I Bukit Barisan dengan kesimpulan bimbingan dan pembinaan yang dilakukan di Rohis Kodam I Bukit Barisan menjadikan prajurit aktif dan siap dalam melakukan kegiatan dan perintah, menyadari kesalahan yang pernah prajurit perbuat. Bimbingan dan pembinaan dilakukan oleh para pembimbing (petugas) Rohis itu sendiri.

Metode yang digunakan pembimbing dalam melaksanakan setiap kegiatan adalah metode tanya jawab, ceramah agama dan konseling yang mana termasuk kedalam ceramah agama pembinaan mental Rohani, pembinaan mental idiologi dan pembinaan mental juang. Setiap metode yang digunakan berbeda beda penyampaianya yang dilakukan oleh pembimbing. Para pembimbing mempunyai cara dan ciri khas mereka masing-masing dalam menyampaikan membimbing dan membina. Tingkat keberhasilan setelah dilakukannya bimbingan rohani dan pembinaan mental hampir 100%, di ukur dari jumlah pelanggaran yang ada dari ribuan atau pun ratusan prajurit sangat sedikit.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurwahyuningsih Anjaswara (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta:2022) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan judul “Pembinaan Mental Rohani Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin Prajurit Yon Arhanud 1 Kostrad Tangerang Selatan”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa konsep penanaman disiplin pada prajurit Yon Arhanud 1 Kostrad Tangerang Selatan yaitu melalui pembinaan mental rohani Islam dimana pembinaan mental rohani Islam ini melalui kegiatan-kegiatan rohani Islam seperti: shalat 5 waktu berjamaah, membaca yasin, kajian islam, dan kegiatan sosial.

Implementasi penanaman disiplin melalui pembinaan mental rohani Islam pada Prajurit Yon Arhanud 1 Kostrad Tangerang Selatan melalui beberapa tahap yaitu:

Pertama, melakukan edukasi mengenai pentingnya disiplin dalam beribadah. Kedua, ajakan atau himbauan untuk bersama-sama melaksanakan kegiatan kerohanian Islam secara tepat waktu. Ketiga, melakukan motivasi agar para Prajurit bersemangat dalam beribadah sehingga tidak bermalas-malasan. Keempat, memberi nasihat atau teguran kepada prajurit yang datang tidak tepat waktu agar tidak mengulangnya lagi. Dan kelima, memberi sanksi atau hukuman kepada prajurit yang masih tetap tidak datang tepat waktu dan tidak mengikuti kegiatan kerohanian Islam. Kendala yang dihadapi pada pembinaan mental rohani Islam dalam membentuk karakter disiplin Prajurit Yon Arhanud 1 Kostrad Tangerang Selatan yaitu Pertama, selalu berbenturan dengan kegiatan dari Komando atas maksimal dalam kehadiran suatu acara sehingga harus membuat jadwal ulang kembali. Kedua, terdapat beberapa prajurit yang kurang antusias dengan adanya pembinaan mental rohani Islam. Dan ketiga, kurangnya kesadaran untuk datang tepat waktu dalam kegiatan-kegiatan kerohanian Islam.

Dari ketiga uraian penelitian di atas jika dilihat dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan yaitu pelaksanaan pembinaan rohani dan mental Islam kepada instansi negara sebagai subjek yang diteliti. Namun dari penelitian sebelumnya yang fokus pada upaya pemahaman serta kesadaran dalam beragama, penelitian ini memiliki fokus menganalisis adakah pengaruh kegiatan pembinaan rohani dan mental (BINROHTAL) terhadap disiplin kerja bagi para anggota Brimob

khususnya di lingkungan Brimob Sronol Kota Semarang.

B. Kajian Teori

1. Pembinaan Rohani dan Mental

a. Pembinaan Rohani dan Mental Islam

Dalam menjalani kehidupan manusia memiliki unsur-unsur personal salah satunya ialah unsur roh. Kementrian Agama (2010:49) mengemukakan bahwa unsur roh pada manusia merupakan substansi yang menyebabkan adanya kehidupan, kesadaran, dan pertanggungjawaban. Dengan jasad saja manusia tidak berarti apa-apa, diperlukan unsur roh sebagai substansi kedua sesudah ekstrak debu tanah (saripati tanah) untuk memberi makna hidup dan kehidupan. Sesudah manusia awal dibentuk dari tanah dalam berbagai fase lalu ditiupkan roh padanya untuk memulai kehidupan dan aktivitasnya.

Roh atau rohani adalah suatu zat yang memiliki sifat yang tersendiri dan berbeda dengan benda-benda yang lain. Ia adalah jisim nuraniah (semacam nur atau cahaya) yang sangat tinggi kedudukannya dan hidup di dalam diri manusia. Ia dapat berpisah dan meninggalkan jasmani atau tubuh kasar. Kepada tubuh, ia memberikan kesan kehidupan dan segala hal yang berhubungan dengan adanya kehidupan, selama tubuh dapat menerima roh tersebut untuk berdiam di dalamnya. (Fadlilah 2010:49)

Mental diartikan sebagai kepribadian yang merupakan kebulatan yang dinamik yang dimiliki seseorang yang tercermin dalam sikap dan perbuatan atau terlihat dari psikomotornya.

Firdaus (2014:120) Dalam ilmu psikiatri dan psikoterapi, kata mental sering digunakan sebagai ganti dari kata personality (kepribadian) yang berarti bahwa mental adalah semua unsur-unsur jiwa termasuk pikiran, emosi, sikap (attitude) dan perasaan yang dalam keseluruhan dan kebulatannya akan menentukan corak laku, cara menghadapi suatu hal yang menekan perasaan, mengecewakan atau menggembirakan, menyenangkan dan sebagainya.

Dilihat dalam paham ilmu kedokteran, kesehatan mental merupakan suatu kondisi yang memungkinkan perkembangan fisik, intelektual dan emosional yang optimal dari seseorang dan perkembangan itu berjalan selaras dengan keadaan orang lain. (Firdaus 2014:121)

Orang yang sehat mentalnya adalah salah satu alasan terwujudnya keharmonisan dalam fungsi jiwa serta tercapainya kemampuan untuk menghadapi permasalahan sehari-hari, sehingga merasakan kebahagiaan dan kepuasan dalam dirinya. Seseorang dikatakan memiliki mental yang sehat, bila ia terhindar dari gejala penyakit jiwa dan memanfaatkan potensi yang dimilikinya untuk menyelaraskan fungsi jiwa dalam dirinya. Sedangkan orang yang

sakit mentalnya adalah orang yang merasa terganggu ketentraman hatinya. Adanya abnormalitas mental ini biasanya disebabkan karena ketidakmampuan individu dalam menghadapi kenyataan hidup, sehingga muncul konflik mental pada dirinya.

Ariadi (2013:120) mengemukakan bahwa orang yang sehat atau sakit mentalnya memiliki karakteristik yang dapat dianalisis. Orang yang sehat mentalnya adalah orang yang terhindar dari gangguan jiwa, memiliki kemampuan penyesuaian diri dengan mampu mengatasi permasalahan tanpa merugikan orang lain, dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki dengan maksimal serta dapat meraih kebahagiaan dirinya sendiri dan kebahagiaan orang lain. Sedangkan bagi orang yang sakit mental memiliki karakteristik yang melibatkan fisik, psikis, sosial, moral-religius, yaitu memiliki rasa tidak nyaman, perasaan tidak aman, kurang memiliki rasa percaya diri, kurang memahami diri, kurang mendapat kepuasan dalam berhubungan sosial, ketidakmatangan dalam emosi, dan memiliki kepribadian yang terganggu.

Pembinaan dalam Kamus Bahasa Indonesia (2008:202) berarti pembaruan atau penyempurnaan. Pembaruan atau penyempurnaan yang dimaksud merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara maksimal hingga mencapai hasil yang baik.

Menurut Bloomfield dikutip dalam Gazali (2022:1) bimbingan rohani berasal dari dua kata yaitu bimbingan dan rohani. Bimbingan secara etimologi merupakan terjemahan dari *Guidance* dalam bahasa Inggris. Secara harfiah istilah *Guidance* akar kata *Guide* yang berarti mengarahkan, memandu maupun mengelola. *Guide* dalam *the Grolier International Dictionary* “*One who shows the way by leading, directing, or advising usually by reason of his greater experience with the course to be pursued*”. Adapun rohani berasal dari kata Ruh yang berarti sesuatu atau unsur yang ada dalam jasad yang diciptakan Tuhan sebagai penyebab adanya hidup atau kehidupan.

Bimbingan rohani Islam dapat didefinisikan sebagai pelayanan bantuan yang diberikan dalam rangka penyembuhan permasalahan yang berkaitan dengan keagamaan yang sedang dialami.

Pembinaan mental/jiwa merupakan tumpuan perhatian pertama dalam misi Islam. Untuk menciptakan manusia yang berakhlak mulia, Islam telah mengajarkan bahwa pembinaan jiwa harus lebih diutamakan daripada pembinaan fisik atau pembinaan pada aspek-aspek lain, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada gilirannya akan menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia lahir dan batin.

b. Sumber Pelaksanaan Bimbingan Rohani dan Mental Islam

Bimbingan rohani dan mental dalam eksistensinya merupakan bentuk bantuan manusia terhadap manusia yang memerlukan bimbingan. Oleh karena itu diperlukan sumber yang benar benar dapat dijadikan dasar tumpuan. Sumber pembinaan bimbingan rohani dan mental Islam ini harus dilakukan berdasarkan petunjuk Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama kehidupan orang muslim.

Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Yunus ayat 57 :

وَشِفَاءٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَرَحْمَةٌ مِّن رَّبِّكَم مِّن مَّوْعِظَةٍ جَاءَتْكُم مِّنَ النَّاسِ أَيُّهَا يَا
لِلْمُؤْمِنِينَ وَرَحْمَةٌ مِّن رَّبِّكَم مِّن مَّوْعِظَةٍ جَاءَتْكُم مِّنَ النَّاسِ أَيُّهَا يَا
لِلْمُؤْمِنِينَ وَرَحْمَةٌ مِّن رَّبِّكَم مِّن مَّوْعِظَةٍ جَاءَتْكُم مِّنَ النَّاسِ أَيُّهَا يَا

Yang artinya : Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi sesuatu (penyakit) yang terdapat dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang mukmin (Depag RI,2018:215)

Di dalam ayat ini disebutkan pedoman-pedoman hidup itu, sebagai jawaban atas keingkaran mereka terhadap ayat-ayat Allah dan ancaman-ancaman- Nya. Ayat ini menyimpulkan fungsi Al-Qur'an al-Karim dalam memperbaiki jiwa manusia di antaranya:

1. Mauizah, yaitu pelajaran dari Allah kepada seluruh manusia agar mereka mencintai yang hak dan benar, serta menjauhi perbuatan yang batil dan jahat. Pelajaran ini harus betul-betul dapat terwujud dalam perbuatan mereka.
2. Syifa' yaitu penyembuh bagi penyakit yang bersarang di

dada manusia, seperti penyakit syirik, kufur dan munafik, termasuk pula semua penyakit jiwa yang mengganggu ketenteraman jiwa manusia, seperti putus harapan, lemah pendirian, memperturutkan hawa nafsu, menyembunyikan rasa hasad dan dengki terhadap manusia, perasaan takut dan pengecut, mencintai kebatilan dan kejahatan, serta membenci kebenaran dan keadilan.

3. Huda, yaitu petunjuk ke jalan yang lurus yang menyelamatkan manusia dari keyakinan yang sesat dengan jalan membimbing akal dan perasaannya agar berkeyakinan yang benar dengan memperhatikan bukti-bukti kebenaran Allah, serta membimbing mereka agar giat beramal, dengan jalan mengutamakan kemaslahatan yang akan mereka dapati dari amal yang ikhlas serta menjalankan aturan hukum yang berlaku, mana perbuatan yang boleh dilakukan dan mana perbuatan yang harus dijauhi.
4. Rahmah, yaitu karunia Allah yang diberikan kepada orang-orang mukmin, yang dapat mereka petik dari petunjuk-petunjuk yang terdapat dalam Al-Qur'an. Orang-orang mukmin yang meyakini dan melaksanakan petunjuk-petunjuk yang terdapat dalam Al-Qur'an akan merasakan buahnya. Mereka akan hidup tolong-menolong, sayang-menyayangi, bekerja sama dengan menegakkan keadilan, menumpas kejahatan dan kekejaman,

serta saling bantu membantu untuk memperoleh kesejahteraan.

Empat sifat yang terkandung dalam ayat ini diciptakan Allah sesuai dengan fitrah kejadian manusia. Artinya, menurut akal manusia mempunyai kecenderungan untuk menerima nasehat-nasehat yang baik, menerima petuah-petuah yang dapat mengobati kegoncangan jiwanya, menerima petunjuk-petunjuk yang dapat dipedomani untuk kebahagiaan hidupnya dan suka hidup damai, kasih mengasihi dan sayang menyayangi di antara mereka.

Sifat rahmah dikhususkan buat orang mukmin di dalam ayat ini, sebab merekalah yang mau menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman, dan menjalankan perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya. Sedang orang-orang kafir dan orang-orang musyrik tidak mau mempercayai apalagi mengerjakan isi kandungannya.

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah SWT menurunkan Al-Qur'an sebagai penyembuh dari segala penyakit hati yang berkaitan dengan rohani dan mental manusia dan Al-Qur'an sebagai petunjuk serta rahmat yang besar bagi orang-orang yang beriman. Hal ini merujuk kepada bahwa dalam pelaksanaan pembinaan rohani dan mental Islam, Al-Qur'an merupakan sumber utama yang harus dijadikan pedoman.

c. Tujuan dan Fungsi Pembinaan Rohani dan Mental Islam

Secara umum tujuan bimbingan rohani dan mental Islam adalah memberikan pandangan bagi manusia bahwa pelaksanaan kewajiban dalam beragama memiliki sifat wajib yang harus dilaksanakan setiap hari serta sebagai upaya memecahkan permasalahan yang sedang dialami.

Anwar Sutoyo dikutip oleh Azizah (2019:263) tujuan Bimbingan Rohani Islam adalah sebagai berikut:

1. Agar orang sadar bahwa manusia tidak ada yang bebas dari masalah, oleh sebab itu manusia wajib berihltiar dan berdoa agar dapat menghadapi masalahnya secara wajar dan agar dapat memecahkan masalahnya sesuai dengan tuntunan Allah SWT.
2. Agar orang yakin bahwa Allah SWT. adalah penolong utama dalam segala kesulitan.
3. Agar orang sadar bahwa akal dan budi serta seluruh yang dianugerahkan oleh tuhan itu harus di fungsikan sesuai dengan ajaran Islam.
4. Memperlancar proses pencapaian tujuan pendidikan nasional dan meningkatkan kesejahteraan hidup lahir batin serta kebahagiaan dunia akhirat berdasarkan ajaran Islam.

Azizah (2019:262) menyampaikan bahwa bimbingan Rohani Islam mempunyai fungsi sebagai pencegahan, membantu memecahkan masalah, membantu dan mengembangkan situasi dan kondisi yang sedang dihadapi oleh pasien. Dalam pelaksanaannya supaya

bimbingan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan pasien, serta melihat bagaimana kemampuan yang berhubungan dengan apa yang diinginkan, yang semua itu dapat diterapkan pada Bimbingan Rohani Islam. Selain hal tersebut yang menjadi fungsi fundamental bimbingan rohani adalah membantu individu dalam memecahkan masalahnya sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah baru baginya.

2. Disiplin Kerja

a. Pengertian Disiplin

Pranitasari (2021:23) mengemukakan bahwa disiplin merupakan suatu perilaku yang harus ditanamkan pada setiap individu didalam maupun diluar organisasi, setiap individu harus mau mengikuti atau mentaati segala peraturan-peraturan yang ada dan telah disepakati sebelumnya serta peraturan-peraturan yang ada dan telah disepakati sebelumnya serta bersedia menerima segala konsekuensi apabila melanggar peraturan tersebut. Disiplin adalah usaha mencegah terjadinya pelanggaran-pelanggaran terhadap ketentuan yang telah disetujui bersama dalam melaksanakan kegiatan agar pembinaan hukuman pada seseorang atau kelompok dapat dihindari.

Disiplin merupakan usaha seseorang untuk mengikuti aturan yang berlaku dan mencoba mematuhi aturan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi sebuah kebiasaan dan pola hidup seseorang.

Perintah disiplin dalam Islam dengan jelas tercantum dalam Al-Qur'an. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S An-Nisa' ayat 59 :

الرَّسُولَ وَأَطِيعُوا اللَّهَ أَطِيعُوا الَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ آتَيْنَاهَا يَا
 إِذَا فَرَدُّوا شَيْءٍ فِي تَنَازَعْتُمْ فَإِنْ مِّنْكُمْ أَمْرٌ وَأُولِي
 الْأَرْحَامِ وَالْيَوْمِ بِاللَّهِ تُوْمِنُونَ كُنْتُمْ إِنْ وَالرَّسُولِ وَاللَّهِ
 أَوْلَىٰ تَ وَأَحْسَنُ خَيْرٌ ذَلِكَ

Yang artinya : Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat). (Depag RI,2018:87)

Tafsir Al-Qur'an Surah An-Nisa' ayat 57 dalam Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama menjelaskan bahwa agar penetapan hukum dengan adil tersebut dapat dijalankan dengan baik, maka diperlukan ketaatan terhadap siapa penetap hukum itu. Ayat ini memerintahkan kaum muslim agar menaati putusan hukum, yang secara hirarkis dimulai dari penetapan hukum Allah. Ayat ini menggambarkan bahwa setiap individu harus disiplin terhadap setiap penetapan aturan yang telah dibuat.

Qomariah (2020:66) mengemukakan bahwa ketidakdisiplinan dan disiplin akan menjadi panutan orang lain. Jika lingkungan kerja semuanya disiplin, maka seseorang pegawai akan ikut disiplin. Tetapi jika lingkungan kerja tidak disiplin, maka seseorang pegawai

juga akan tidak ikut disiplin. Untuk itu sangat sulit bagi lingkungan kerja yang tidak disiplin tetapi ingin menerapkan disiplin pegawai, karena lingkungan kerja akan menjadi panutan bagi para karyawan.

Qomariah (2020:68) mengemukakan bahwa terdapat manfaat yang diperoleh dengan adanya penerapan disiplin dalam sebuah organisasi, perusahaan, dan instansi antara lain:

- 1) Menumbuhkan Kepekaan; mereka yang diajarkan disiplin sejak dini akan memiliki pribadi yang peka dan peduli terhadap perasaan orang lain.
- 2) Menumbuhkan Kepedulian; disiplin yang diajarkan kepada anak akan membuat anak memiliki kepedulian, integritas, bertanggungjawab, dan bisa memecahkan masalahnya.
- 3) Mengajarkan Keteraturan; anak yang diajarkan disiplin akan memiliki pola hidup yang teratur dan dapat mengelola waktunya dengan baik.
- 4) Menumbuhkan Ketenangan; menurut penelitian, bayi yang jarang menangis lebih banyak memperhatikan lingkungan sekitarnya dan mudah berinteraksi dengan orang lain.
- 5) Menumbuhkan Rasa Percaya Diri; sikap disiplin akan membuat seseorang menjadi lebih percaya diri di dalam melakukan berbagai kegiatan.
- 6) Menumbuhkan Kemandirian; kedisiplinan juga akan membentuk seseorang menjadi pribadi yang lebih mandiri dan dapat

menjelajahi lingkungannya dengan lebih baik.

- 7) Perkembangan Otak; pada usia 3 tahun, manusia akan menjadi seorang peniru yang handal. Dengan mengajarkan disiplin, maka seseorang akan membantu perkembangan otak dan membentuk kebiasaan dan sikap positif.
 - 8) Menumbuhkan Sikap Patuh; disiplin yang diajarkan sejak dini akan membuat seorang anak mau menuruti aturan dari orang tuanya.
 - 9) Membantu Anak yang “Sulit”; anak yang berkebutuhan khusus perlu diajarkan disiplin untuk memperkenalkan keteraturan dan membuat hidupnya lebih baik di masa mendatang.
- b. Aspek-Aspek Disiplin

Agustini (2019:89) mengemukakan bahwa aspek-aspek disiplin meliputi :

- 1) Sikap mental (mental attitude), yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak.
- 2) Pemahaman yang baik mengenai sistem aturan perilaku, norma, kriteria dan standar yang sedemikian rupa, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam atau kesadaran bahwa ketaatan akan aturan, norma, kriteria dan standar merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan.
- 3) Sikap kelakuan yang secara wajar menunjukkan kesungguhan

hati untuk mentaati segala hal dengan cermat dan tertib.

c. Pendekatan Disiplin

Pendekatan disiplin merupakan tindakan yang dilakukan agar anggota dapat mematuhi berbagai ketentuan yang telah dibuat. Para anggota berhak untuk mendapatkan pembinaan disiplin melalui pendekatan-pendekatan. Pendekatan disiplin dibagi menjadi 2 yaitu sebagai berikut :

1) Pendekatan disiplin positif

Pendekatan disiplin positif merupakan pendekatan bagi pelanggaran yang memerlukan perbaikan tanpa harus diberikan hukuman seperti adanya bimbingan konseling, adanya dokumentasi secara tertulis, peringatan yang diberikan secara bertahap, dan pemberhentian.

2) Pendekatan disiplin progresif

Disiplin progresif melembagakan sejumlah langkah dalam membentuk perilaku karyawan. Pada pelanggaran pertama, karyawan diberikan peringatan. Pada pelanggaran selanjutnya diberikan peringatan, lalu ketika pelanggaran ketiga diberikan skorsing namun jika tetap dilaksanakan maka pemberhentian / PHK.

d. Pengertian Disiplin Kerja

Parwita (2015:105) menyimpulkan bahwa disiplin kerja merupakan kesediaan seorang karyawan untuk dapat mematuhi dan menjalankan berbagai ketentuan yang harus ditaati.

Agustini (2019:89) mengemukakan bahwa disiplin kerja adalah sikap yang patuh terhadap peraturan-peraturan dan norma yang berlaku dalam suatu perusahaan guna meningkatkan keteguhan karyawan dalam mencapai tujuan perusahaan/organisasi. Disiplin kerja digunakan untuk mendidik karyawan yang berperilaku tidak taat pada peraturan perusahaan/organisasi. Oleh karena itu, karyawan yang disiplin berarti karyawan yang mampu mematuhi semua peraturan yang berlaku dikantornya atau organisasinya.

Qomariah (2020:65) mengemukakan bahwa bentuk disiplin yang baik akan tercermin pada suasana, yaitu :

- 1) Tingginya rasa kepedulian karyawan terhadap pencapaian tujuan perusahaan.
- 2) Tingginya semangat dan gairah kerja dan inisiatif para karyawan dalam melakukan pekerjaan.
- 3) Besarnya rasa tanggung jawab para karyawan untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 4) Berkembangnya rasa memiliki dan rasa solidaritas yang tinggi dikalangan karyawan.
- 5) Meningkatnya efisiensi dan produktivitas kerja para karyawan.

Pranitasari (2021:24) mengemukakan bahwa disiplin kerja

adalah bilamana karyawan selalu datang dan pulang tepat pada waktunya. Mengerjakan semua pekerjaan dengan baik, mematuhi semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku.

Pada hakikatnya, pendisiplinan merupakan tindakan yang dilakukan karyawan dengan sikap tanggung jawab atas pekerjaan yang dilakukan, menekankan timbulnya masalah sekecil mungkin, dan mencegah berkembangnya kesalahan yang mungkin terjadi. disiplin kerja merupakan suatu sikap menghargai, patuh terhadap peraturan yang berlaku baik peraturan yang tertulis ataupun tidak tertulis. Kedisiplinan dapat menjadi panutan bagi orang lain. Namun apabila di dalam suatu organisasi tidak menerapkan disiplin maka akan mempengaruhi orang lain, seperti pegawai yang disiplin akan menjadi tidak disiplin, akan tetapi jika suatu organisasi menerapkan kedisiplinan, maka pegawai yang tidak disiplin harus mengikuti peraturan yang ada sehingga mau tidak mau, suka tidak suka pegawai tersebut akan menjadi disiplin.

e. Tujuan Penegakan Disiplin Kerja

Agustini (2019:96) menyebutkan secara khusus tujuan pembinaan disiplin kerja bagi karyawan antara lain adalah sebagai berikut :

1) Agar para pegawai menepati segala peraturan dan kebijakan

ketenakerjaan maupun peraturan dan kebijakan peraturan yang berlaku, baik secara tertulis maupun tidak tertulis, serta melaksanakan perintah manajemen.

- 2) Dapat melaksanakan pekerjaan dengan sebaik-baiknya seta mampu memberikan pelayanan yang maksimum kepadapihak tertentu yang berkepentingan dengan perusahaan sesuai dengan bidang pekerjaan yang diberikan kepadanya.
- 3) Dapat menggunakan dan memelihara sarana dan prasarana, barang dan jasa perusahaan sesuai dengan bidang pekerjaan yang diberikan kepadanya.
- 4) Dapat bertindak dan berperilaku sesuai norma-norma yang berlaku pada perusahaan.
- 5) Pegawai mampu menghasilkan produktivitas yang tinggi sesuai dengan harapan perusahaan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
- 6) Agar semua karyawan yang ada dalam perusahaan berperilaku secara bijaksana di tempat kerja dalam arti taat kepada peraturan dan keputusan, melayani tujuan yang sama seperti yang dilakukan undang-undang di masyarakat.
- 7) Untuk menciptakan situasi kerja yang kondusif dalam mencapai efektivitas serta efesiensi kerja sehingga kinerja karyawan meningkat dan pada akhirnya kinerja perusahaan akan

meningkat.

- 8) Untuk menjamin adanya keselarasan antara tujuan perusahaan dengan tujuan masing-masing karyawan sehingga adanya potensi konflik kepentingan diantara karyawan dan perusahaan dapat diperkecil.

f. Jenis-Jenis Disiplin Kerja

Agustini (2019:89) mengemukakan jenis-jenis disiplin kerja dibagi menjadi 3, yaitu sebagai berikut :

1) Disiplin Preventif

Disiplin preventif yaitu disiplin yang bertujuan untuk mencegah karyawan berperilaku yang tidak sesuai dengan peraturan. Tindakan tersebut mendorong para karyawan untuk taat kepada berbagai ketentuan yang berlaku dan memenuhi standar yang telah ditetapkan. Artinya melalui kejelasan dan penjelasan tentang pola sikap, tindakan dan perilaku yang diinginkan dari setiap organisasi diusahakan pencegahan jangan sampai para karyawan berperilaku negatif sehingga penyelewengan-penyelewengan dapat dicegah. Sasaran pokoknya adalah untuk mendorong disiplin diri diantara para karyawan. Tujuan pokok dari pendisiplinan preventif adalah untuk mendorong karyawan agar memiliki disiplin pribadi yang tinggi, agar peran kepemimpinan tidak terlalu berat dengan pengawasan, yang dapat mematikan prakarsa, kreativitas serta partisipasi sumber daya manusia.

2) Disiplin Korektif

Disiplin korektif yaitu disiplin yang bertujuan agar karyawan tidak melakukan pelanggaran yang sudah dilakukan. Jika ada karyawan yang nyata-nyata telah melakukan pelanggaran atas ketentuan-ketentuan yang berlaku atau gagal memenuhi standar yang ditetapkan, kepadanya dikenakan sanksi disipliner. Berat atau ringannya suatu sanksi tentunya disesuaikan pada tingkat pelanggaran yang telah terjadi.

3) Disiplin Progresif

Disiplin progresif yaitu disiplin yang bertujuan memberikan kesempatan kepada karyawan untuk mengambil tindakan korektif sebelum hukuman-hukuman yang lebih serius dilaksanakan tetapi juga memungkinkan manajemen untuk memperbaiki kesalahan memberikan hukuman-hukuman yang lebih berat terhadap pelanggaran-pelanggaran yang berulang. Kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk mendisiplinkan karyawan ini tentulah bersifat positif dan tidak mematahkan semangat kerja karyawan. Kegiatan pendisiplinan harus bersifat mendidik dan mengoreksi kekeliruan agar dimasa datang tidak terulang kembali kesalahan-kesalahan yang sama.

g. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Kerja

Menurut Singodimedjo dalam Qomariah (2020:66) faktor yang mempengaruhi disiplin pegawai dalam bekerja adalah sebagai berikut:

- 1) Besar kecilnya pemberian kompensasi.
- 2) Ada tidaknya keteladanan pimpinan dalam perusahaan.
- 3) Ada tidaknya aturan pasti yang dapat dijadikan pegangan.
- 4) Keberanian pimpinan dalam mengambil Tindakan.
- 5) Ada tidaknya pengawasan pimpinan.
- 6) Ada tidaknya perhatian kepada para karyawan.
- 7) Diciptakan kebiasaan-kebiasaan yang mendukung tegaknya disiplin.

h. Disiplin Kerja dalam Brimob

Polri juga memiliki kode etik dalam menjalankan profesinya. Kode Etik Profesi Polri (KEPP) adalah norma-norma atau aturan-aturan yang merupakan kesatuan landasan etik atau filosofis yang berkaitan dengan perilaku maupun ucapan mengenai hal-hal yang diwajibkan, dilarang, patut, atau tidak patut dilakukan oleh anggota Polri dalam melaksanakan tugas, wewenang, dan tanggung jawab jabatan. Terdapat beberapa ruang lingkup dalam pengaturan Kode Etik Profesi Polri, salah satunya yaitu etika kelembagaan yang berkaitan erat dengan penerapan nilai-nilai Tri Brata dan Catur Prasetya. Dalam etika kelembagaan dijabarkan

beberapa kewajiban dari setiap anggota Polri yaitu sebagai berikut :

- a) Setia kepada Polri sebagai bidang pengabdian kepada masyarakat, bangsa, dan negara dengan memedomani dan menjunjung tinggi Tribrata dan Catur Prasetya.
- b) Menjaga dan meningkatkan citra, soliditas, kredibilitas, reputasi, dan kehormatan Polri.
- c) Menjalankan tugas secara profesional, proporsional, dan prosedural.
- d) Melaksanakan perintah dinas untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan dalam rangka pembinaan karier dan peningkatan kemampuan profesionalisme Kepolisian
- e) Menjalankan perintah dinas untuk melaksanakan mutasi dalam rangka pembinaan personel, profesi, karier, dan penegakan KEPP.
- f) Mematuhi hierarki dalam pelaksanaan tugas.
- g) Menyelesaikan tugas dengan saksama dan penuh rasa tanggung jawab.
- h) Memegang teguh rahasia yang menurut sifatnya atau menurut perintah kedinasan harus dirahasiakan.
- i) Menampilkan sikap kepemimpinan melalui keteladanan, ketaatan pada hukum, kejujuran, keadilan, serta menghormati dan menjunjung tinggi hak asasi manusia

dalam melaksanakan tugas.

- j) Melaksanakan perintah kedinasan dalam rangka penegakan disiplin dan KEPP berdasarkan laporan/pengaduan masyarakat tentang adanya dugaan pelanggaran disiplin dan/atau Pelanggaran KEPP sesuai dengan kewenangan.
- k) Melaksanakan perintah kedinasan yang berkaitan dengan pengawasan internal di lingkungan Polri dalam rangka penguatan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP).
- l) Menghargai perbedaan pendapat yang disampaikan dengan cara sopan dan santun pada saat pelaksanaan rapat, sidang, atau pertemuan yang bersifat kedinasan.
- m) Mematuhi dan menaati hasil keputusan yang telah disepakati dalam rapat, sidang, atau pertemuan yang bersifat kedinasan.
- n) Mengutamakan kesetaraan dan keadilan gender dalam melaksanakan tugas.
- o) Mendahulukan pengajuan laporan keberatan atau komplain kepada Ankom atau Atasan Ankom berkenaan dengan keputusan yang dinilai bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan sebelum mengajukan gugatan ke Peradilan Tata Usaha Negara (PTUN).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan merupakan jenis metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang dilihat menurut paradigmanya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang tersusun secara sistematis dan aktif melibatkan angka dalam proses pencarian data.

Rahim (2021:5) mengemukakan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial. Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena sosial dijabarkan ke dalam beberapa komponen masalah, variabel dan indikator. Setiap variabel yang ditentukan diukur dengan memberikan simbol-simbol angka yang berbeda-beda sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variabel tersebut. Dengan menggunakan simbol-simbol angka tersebut, teknik perhitungan secara kuantitatif matematik dapat dilakukan sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang berlaku umum di dalam suatu parameter.

Pada penelitian ini, proses pengumpulan data, analisis data, dan hasil data yang diperoleh bersifat kompleks yaitu menganalisis adakah pengaruh pelaksanaan kegiatan Pembinaan Rohani dan Mental (BINROHTAL) terhadap disiplin kerja anggota Brimob Sronol Kota Semarang tahun 2023.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian adalah lokasi dan waktu yang ditentukan oleh peneliti sebelum pelaksanaan penelitian.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau wilayah yang akan menjadi lokasi dilaksanakannya penelitian untuk memperoleh data penelitian. Penulis menetapkan lokasi penelitian di Satuan Brimob Sronol Kota Semarang yang beralamat di Jalan Jenderal Polisi Anton Sujarwo 218, Sronol Wetan, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang, Jawa Tengah 50263.

2. Waktu Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian peneliti harus mempertimbangkan waktu dilaksanakannya proses penelitian mulai dari perencanaan, pencarian data, hingga penulisan hasil penelitian. Penelitian ini direncanakan berlangsung dalam kurun waktu enam bulan terhitung mulai bulan Mei hingga September 2023.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek yang menggambarkan keberadaan diperolehnya sebuah data. Menurut Bungin dalam kutipan dari Ratnaningtyas (2023:16) terdapat dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang diambil dari sumber pertama yang ada dilapangan. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer.

1. Sumber Data Primer

Data primer dalam penelitian ini merupakan sumber data utama yang ada dilapangan saat hendak mencari data, dalam arti peneliti diharuskan bertemu langsung dengan informan untuk melakukan kontak langsung dalam melakukan penelitian. (rumusrumus.com:2023)

Data primer dalam penelitian ini yaitu KABINTAL (Kepala Pembinaan Rohani dan Mental) satuan Brimob Spondol, takmir masjid sebagai pengurus pelaksanaan kegiatan BINROHTAL di satuan Brimob Spondol, anggota satuan Brimob Spondol.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang digunakan peneliti untuk menunjang penelitian yang dilakukan. Data sekunder biasanya berbentuk dokumen dokumen yang berisi tentang hal hal yang ada di tempat penelitian. (rumusrumus.com:2023)

Data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan data kedua yang berfungsi sebagai pendukung dari data primer, yaitu dokumentasi dalam bentuk gambar/foto selama kegiatan penelitian dan juga dapat berupa teks dokumen seperti struktur organisasi, surat izin melaksanakan kegiatan, data nominative Brimob Spondol dan dokumen pendukung lainnya.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Abdullah (2015:226) menyampaikan bahwa populasi adalah kumpulan unit yang akan diteliti ciri-ciri (karakteristik) nya, dan apabila populasinya terlalu luas, maka peneliti harus mengambil sampel (bagian dari populasi) itu untuk diteliti. Dengan demikian berarti populasi adalah keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti, dan pada populasi itulah nanti hasil penelitian diberlakukan.

Arikunto (2006:130) menyampaikan bahwa populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian. Penelitian populasi diartikan jika peneliti akan meneliti seluruh elemen yang ada di wilayah penelitian. Sesuai dengan judul penelitian populasi pada penelitian ini merupakan seluruh anggota Brimob yang beragama Islam pada satuan Brimob Sronol Semarang dengan jumlah sebanyak 134 orang yang mengikuti kegiatan pembinaan rohani dan mental Islam.

2. Sampel

Sugiyono (2013:81) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang akan diteliti. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari

populasi harus betul-betul representative (mewakili).

Sampel yang digunakan merupakan *sampel random* atau biasa disebut sampel acak. Dalam sampel *random*, peneliti akan mencampurkan seluruh subjek ke dalam populasi sehingga seluruh subjek dianggap sama. Seluruh subjek diberikan hak yang sama untuk memperoleh kesempatan untuk dijadikan sebagai sampel.

Arikunto (2006:134) menyampaikan bahwa apabila subjek dalam penelitian kurang dari 100, maka sebaiknya seluruh subjek digunakan agar penelitian menjadi penelitian populasi. Namun, apabila jumlah subjek banyak dan lebih dari 100 maka sebaiknya diambil 10-15% atau 20-25%, diukur dengan mempertimbangkan kemampuan peneliti yang dilihat dari waktu, tenaga, dan dana, ukuran wilayah pengamatan dari setiap subjek berkaitan dengan hasil data yang hendak dicari, dan skala resiko yang ditanggung oleh peneliti. Sesuai dengan pendapat tersebut, maka peneliti menentukan jumlah sampel adalah sebesar 25% dari populasi yang ada sebesar 134 sampel. Dengan perhitungan $\frac{134 \times 25}{100} = 33,5$ dibulatkan menjadi 35.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas jumlah sampel minimal yang harus didapatkan dalam penelitian ini adalah 35 responden. Responden ini merupakan dihasilkan dari anggota brimbob Sronдол kota Semarang pada tahun 2023.

E. Metode Pengambilan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti merupakan metode pengambilan data yang bersifat umum dalam penelitian kuantitatif, metode pengumpulan data yang digunakan meliputi angket, dokumentasi, dan observasi.

1. Angket

Sugiyono (2013:142) mengemukakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Prinsip pengumpulan data menggunakan angket menyangkut beberapa faktor yaitu: isi dan tujuan pertanyaan, bahasa yang digunakan mudah, pertanyaan tertutup terbuka-negatif positif, pertanyaan tidak mendua, tidak menanyakan hal-hal yang sudah lupa, pertanyaan tidak mengarahkan, panjang pertanyaan, dan urutan pertanyaan, serta tampilan fisik angket.

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan angket berbentuk *multiple choice* (pilihan ganda), dengan responden hanya akan memilih satu jawaban, yaitu : Selalu, kadang-kadang atau tidak pernah. Dengan rincian skor sebagai berikut :

Tabel 3.01 Panduan Penilaian Angket

JAWABAN	SKOR
Jawaban A (Selalu)	3
Jawaban B (Kadang-kadang)	2
Jawaban C (Tidak Pernah)	1

Peneliti menggunakan dua macam angket dalam penelitian ini, yakni untuk memperoleh data tentang Pembinaan Rohani dan Mental dan juga Disiplin Kerja Brimob Sron dol.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan dengan cara menganalisis dokumen, seperti buku, majalah, koran, papan informasi, informasi sejarah, notulen, transkrip dan sumber informasi yang lain baik bersifat tulisan, rekaman, gambar, foto, maupun video.

Dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang didapatkan secara langsung pada tempat penelitian dilaksanakan, seperti dokumen gambaran/profil satuan kerja, daftar nama anggota Brimob Sron dol kota Semarang, struktur organisasi satuan kerja, dan dokumen pendukung lainnya yang berfungsi sebagai media untuk mengumpulkan data mengenai pelaksanaan kegiatan Pembinaan Rohani dan Mental (BINROHTAL) serta pengaruhnya terhadap disiplin kerja anggota Brimob Sron dol Kota Semarang tahun 2023.

3. Observasi

Sugiyono (2012 : 31) Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Metode observasi ini terdiri dari dua macam, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan.

Maka penulis dalam penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan. Dimana seorang peneliti bisa melakukan pengumpulan data tanpa harus melibatkan diri secara langsung kepada peristiwa yang terjadi. Adapun hal-hal yang di observasi meliputi kegiatan Binrohtal yang ada di Korps Brimob Sronol Kota Semarang.

F. Analisis Data

Teknik Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan rata-rata dan simpangan baku. Dan juga untuk menentukan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Teknik Analisa yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

1. Analisa Pendahuluan

- a. Pemaparan definisi Variabel x dan y.
- b. Penilaian hasil tes untuk variabel x dan variabel y. untuk variabel x dan variabel y sama-sama dengan menggunakan angket, dengan kisi-kisi sebagai berikut :

Tabel 3.02 Kisi Kisi Umum Variabel Penelitian

No	Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator
1	Variabel Bebas (X) Pembinaan Rohani dan Mental	Hal-hal yang berkaitan dengan Pembinaan Rohani dan Mental	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembinaan ibadah sholat (fardhu dan sunnah) b. Pembinaan ibadah puasa c. Pendidikan ibadah membaca Al Qur'an d. Pembinaan akhlak sesuai ajaran agama islam e. Pembinaan Praktik ibadah lainnya
2	Variabel Terikat (Y) Kedisiplinan Brimob	Kedisiplinan yang terbentuk	<ul style="list-style-type: none"> a. Setia kepada Polri sebagai bidang pengabdian kepada masyarakat, bangsa, dan negara dengan memedomani dan menjunjung tinggi Tribrata dan Catur Prasetya. b. Menjaga dan meningkatkan citra, soliditas, kredibilitas, reputasi, dan kehormatan Polri. c. Mematuhi hierarki dalam pelaksanaan tugas.

			<p>d. Menyelesaikan tugas dengan saksama dan penuh rasa tanggung jawab.</p> <p>e. Menampilkan sikap kepemimpinan melalui keteladanan, ketaatan pada hukum, kejujuran, keadilan, serta menghormati dan menjunjung tinggi hak asasi manusia dalam melaksanakan tugas.</p>
--	--	--	---

Tabel 3.03 Kisi-kisi Khusus Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	No Soal
1	Variabel Bebas (X) Pembinaan Rohani dan mental	a. Pembinaan ibadah sholat (fardhu dan sunnah)	1-2
		b. Pembinaan ibadah puasa	3-4
		c. Pembinaan ibadah membaca Al-Qur'an.	5-6
		d. Pembinaan akhlak sesuai ajaran agama islam.	7-8
		e. Pembinaan Praktik ibadah lainnya	9-10

		Jumlah	10
2	Variabel Terikat (Y)	a. Menjunjung tinggi Tri Brata dan Catur Prasetya.	1-2
	Kedisiplinan yang terbentuk	b. Menjaga dan meningkatkan citra, soliditas, kredibilitas, reputasi, dan kehormatan Polri.	3-4
		c. Mematuhi hierarki dalam pelaksanaan tugas.	5-6
		d. Menyelesaikan tugas dengan saksama dan penuh rasa tanggung jawab.	7-8
		e. Menampilkan sikap kepemimpinan melalui keteladanan, ketaatan pada hukum, kejujuran, keadilan, serta menghormati dan menjunjung tinggi hak asasi manusia dalam melaksanakan tugas	9-10
		Jumlah	10

- f. Tabulasi variabel x dan variabel y
 - g. Menentukan Mean, Median dan Modus dari variabel x dan variabel y
 - h. Pencarian nilai interval dari variabel x dan variabel y
 - i. Frekuensi berdasarkan kategori dari variabel x dan variabel y
2. Analisa pengolahan data

Dalam menganalisa dua variabel diatas, peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Sumber : Buku Metode Penelitian Kuantitatif, Prof. Dr. Sugiyono

Dimana :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Banyaknya sampel yang diteliti

X = Variabel X (Pembinaan Rohani dan mental Brimob)

Y = Variabel Y (Kedisiplinan Brimob yang terbentuk)

3. Analisa Uji Hipotesa

Signifikansi 1% dan 5% yang akan disesuaikan dengan data yang terkumpul dari pengolahan data yang digunakan untuk mengambil kesimpulan yang valid.

G. Hipotesis

Sugiyono (2013:159) menyampaikan bahwa hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis dibuktikan melalui data yang telah terkumpul. Pada penelitian ini, hipotesis dapat dikategorikan sebagai berikut :

H_a Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembinaan rohani mental Islam terhadap disiplin kerja anggota Brimob Sronol Kota Semarang.

H₀ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pembinaan rohani mental Islam terhadap disiplin kerja anggota Brimob Sronol Kota Semarang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Gambaran Umum Brimob Polri

Brimob pertama kali dibentuk dengan nama Pasukan Polisi Istimewa yang lahir pada tanggal 14 November 1946. Brimob adalah singkatan dari Brigade Mobile. Brimob juga disebut Korps Brigade Mobile atau Korps Brimob. Korps Brimob merupakan satuan organisasi tertua dalam kepolisian. Pada masa penjajahan Jepang Brimob dikenal dengan sebutan *Tokubetsu Kaesatsutai*.

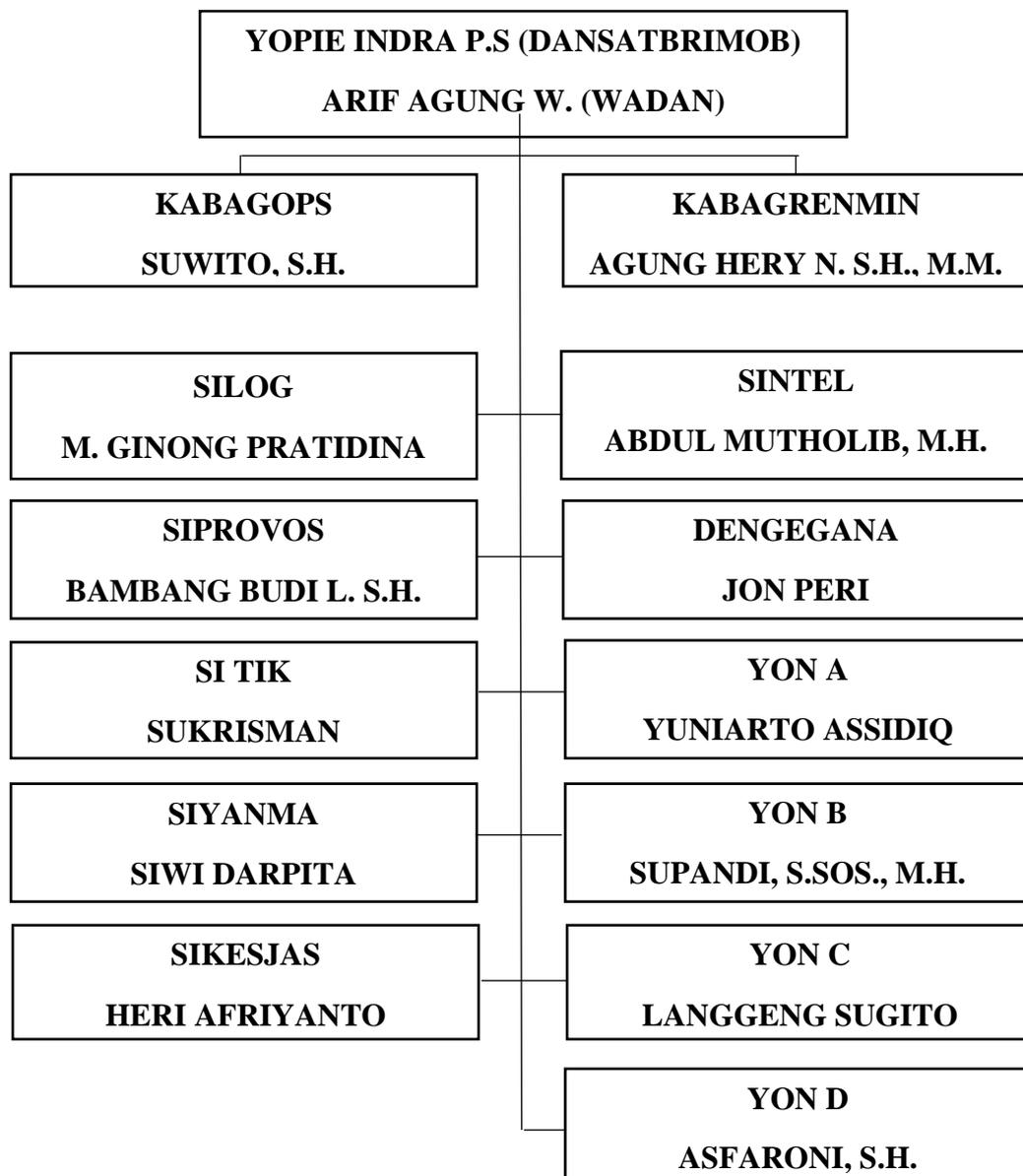
Brimob sendiri merupakan cikal bakal organisasi yang dibentuk oleh Jepang yang lalu mempunyai banyak perubahan nama. Seperti Polisi Istimewa, Mobrig (Mobile Brigade) dan selanjutnya Bernama Brimob (Brigade Mobile) hingga saat ini.

Pada tahun 1981 Brimob membentuk sub unit baru yang disebut unit Penjinak Bahan Peledak (Jihandak). Pada tahun 1992 Brimob menjadi organisasi militer yang selalu melatih dan mengorganisasikan kesatuan-kesatuan militer. Beberapa elemen Korps Brimob telah melakukan Latihan operasi lintas udara dan juga melakukan pelatihan SAR (*Search and Rescue*). Brimob ini memiliki fungsi sebagai Korps Brimob elite yang menanggulangi situasi darurat yaitu untuk

menanggulangi kejahatan dengan intensitas yang tinggi yang dilakukan dengan menggunakan bahan senjata api ataupun bahan peledak.

Sumber: Hasil Observasi pada tanggal 2 Agustus 2023

Tabel 4.01 Struktur Organisasi SATBRIMOB Sronдол



Sumber : Data Nominatif Korps Brimob Sronдол

b. Visi Brimob

Terwujudnya Postur Brimob Polri yang Profesional, bermoral, modern dan patuh hukum sebagai pelindung, pengayom dan pelayan masyarakat agar mampu melaksanakan tugas pokoknya dengan mengedepankan kemitraan untuk menghadapi ancaman dan gangguan keamanan dalam negeri.

Sumber : Data Nominatif Korps Brimob Sronol

c. Misi Brimob Polri

- 1) Melaksanakan tugas operasional Korps Brimob sebagai fungsi utama Polri, terhadap gangguan Kamtibmas berkadar tinggi dengan mengedepankan pendekatan pelayanan masyarakat serta bersikap tegas namun humanis.
- 2) Melakukan kegiatan kemasyarakatan dan kemanusiaan dalam program *Community Policing* yang selalu menempatkan masyarakat sebagai Mitra Polri untuk terwujudnya stabilitas kamtibmas diseluruh Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 3) Melaksanakan kebijakan Polri dengan menjabarkan Program Kerja Akselerasi Transformasi Polri di jajaran Korps Brimob Polri serta pelaksanaan Program *Quick Wins* dalam rangka percepatan perubahan kultur personal Brimob sesuai tuntutan masyarakat.

- 4) Peningkatan pemeliharaan dan pengembangan sarana dan prasarana di jajaran Korps Brimob Polri dengan melakukan inovasi melalui pengkajian alutsista yang disesuaikan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan tantangan tugas.
- 5) Memantapkan kajian dan evaluasi serta penyempurnaan terhadap pilun-pilun yang berlaku di lingkungan Korps Brimob Polri dengan memperhatikan produk perundang-undangan yang lebih tinggi dan secara Bottom Up menggali aspirasi yang berkembang.
- 6) Ikut serta dan berperan aktif dalam Misi Perdamaian Dunia, dengan mengirimkan personal Brimob yang terlatih dan siap menghadapi tantangan tugas.
- 7) Meningkatkan system Manajemen SDM Korps Brimob Polri secara optimal agar mampu memotivasi dan mendorong kapabilitas kinerja personal yang professional, kompetensi dan remunerasi yang adil sesuai dengan tanggung jawab dan beban kerja untuk menciptakan gairah kerja dan kesejahteraan personil.
- 8) Meningkatkan kemampuan personil Korps Brimob Polri secara terus menerus melalui pelatihan-pelatihan baik perorangan maupun satuan di tingkat pusat maupun wilayah agar tetap terpelihara disiplin, loyalitas, hierarki. Maupun kemampuan manajerial secara berlapis dan berjenjang dalam menanggulangi gangguan kamtibmas berkadar tinggi.

- 9) Merumuskan kebijakan serta menyelenggarakan penempatan personil dalam jabatan berdasarkan Prinsip *Merit System*, *Achievment* serta *Reward and Punishment*.

Sumber : Data Nominatif Korps Brimob Srongol

d. Peran Korps Brimob

- 1) Berperan untuk membantu fungsi kepolisian lainnya.
- 2) Berperan untuk melengkapi dalam operasi kepolisian yang dilaksanakan Bersama fungsi Kepolisian lainnya.
- 3) Berperan untuk melindungi anggota kepolisian dan masyarakat yang mendapat ancaman.
- 4) Berperan untuk memperkuat fungsi kepolisian lainnya dalam pelaksanaan tugas operasi.
- 5) Berperan untuk menggantikan tugas kepolisian pada satuan wilayah apabila situasi atau sasaran tugas sudah mengarah pada kejahatan yang berkadar tinggi.

Sumber: Data Nominatif Korps Brimob Srongol

2. Penyajian Data

a. Deskripsi Responden Penelitian

Responden yang akan dijadikan sampel penelitian ini adalah:

1) Sampel Responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.02 Sampel Responden berdasarkan Jenis Kelamin

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH	%
1	LAKI-LAKI	35	100
2	PEREMPUAN	0	0
JUMLAH		35	100

Sumber : Data Nominatif Korps Brimob Sronдол

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa semua responden berjenis kelamin Laki-laki sebanyak 35 orang. Dan tidak ada responden yang berjenis kelamin perempuan pada penelitian ini.

2) Sampel Responden berdasarkan Pangkat

Tabel 4.03 Sampel Responden berdasarkan pangkat

NO	PANGKAT	JUMLAH	%
1	AKBP	1	3
2	AKP	3	8
3	IPDA	2	6
4	AIPTU	3	8
5	AIPDA	1	3
6	BRIPKA	5	14
7	BRIGADIR	5	14

8	BRIPTU	5	14
9	BRIPDA	7	20
10	BHARAKA	2	7
11	BHARATU	1	3
JUMLAH		35	100

Sumber : Data Nominatif Korps Brimob Srandol

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini bervariasi dalam pencarian sampel. Dengan pangkat BRIPDA paling banyak dengan frekuensi 18 %.

b. Pelaksanaan BINROHTAL di Brimob Srandol Kota Semarang

Pembinaan Rohani dan Mental (BINROHTAL) ini adalah kegiatan pembinaan Rohani dan mental islam yang dilaksanakan oleh takmir masjid Al-Assakirul Muttaqin Brimob Srandol Kota Semarang. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh anggota Brimob yang beragama islam kurang lebih sekitar 134 orang. Kegiatan ini bertujuan untuk membina religiusitas anggota Brimob yang beragama islam dan juga menambah wawasan serta ketaatan anggota Brimob.

Kegiatan Pembinaan Rohani dan Mental (BINROHTAL) ini biasanya dilakukan dengan melakukan sholat berjama'ah, belajar membaca Al-Qur'an, pembacaan surat yasin, mujahadah serta tausiah tentang peribadahan dalam agama islam.

Kegiatan Pembinaan Rohani dan Mental ini biasanya dipimpin oleh Ketua Takmir Masjid Al-Assakirul Muttaqin dan dilaksanakan di Masjid Korps Brimob Sronol Kota Semarang.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini biasanya adalah dengan metode ceramah dan juga praktik mengenai materi-materi yang telah dijadwalkan oleh ketua takmir. Dengan materi yang membahas tentang kaidah-kaidah ibadah Islam seperti Sholat (baik wajib maupun sunnah), puasa, wudhu dan tayamum ataupun materi tentang akhlak akhlak yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kegiatan sosial maupun di kehidupan keprajuritannya.

Sumber : Hasil Observasi pada tanggal 2 Agustus 2023

c. Pelaksanaan Disiplin Kerja di Brimob Sronol Kota Semarang

Pelaksanaan Kedisiplinan anggota BRIMOB Sronol Kota Semarang ini didasari dengan kode etik Brimob Polri dan juga aturan local yang berada di Brimob Sronol Kota Semarang, yaitu :

1. Menjunjung tinggi Tri Brata dan Catur Prasetya.
2. Menjaga dan meningkatkan citra, soliditas, kredibilitas, reputasi, dan kehormatan Polri.
3. Mematuhi hierarki dalam pelaksanaan tugas.
4. Menyelesaikan tugas dengan saksama dan penuh rasa tanggung jawab.

5. Menampilkan sikap kepemimpinan melalui keteladanan, ketaatan pada hukum, kejujuran, keadilan, serta menghormati dan menjunjung tinggi hak asasi manusia dalam melaksanakan tugas.

Sumber : Hasil Observasi pada tanggal 2 Agustus 2023

B. Pembahasan

1. Pembinaan Rohani dan Mental (BINROHTAL)

a. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga akan memperoleh informasi tentang hal tersebut dan menemukan kesimpulannya (Fatmawati, 2017 :41)

Dalam penelitian ini Pembinaan Rohani dan Mental dikategorikan sebagai variabel bebas (Independen), yaitu variabel yang memberikan pengaruh terhadap hasil/ variabel dependen. Variabel ini dilambangkan dengan huruf X (Variabel X). Lalu indikator yang akan digunakan untuk mengetahui variabel X adalah sebagai berikut:

1. Pembinaan yang berkaitan dengan Sholat
2. Pembinaan yang berkaitan dengan membaca Al-Qur'an
3. Pembinaan yang berkaitan dengan Puasa
4. Pembinaan yang berkaitan dengan akhlak dalam ajaran islam
5. Pembinaan yang berkaitan dengan Ibadah lain seperti tayamum dan lain sebagainya.

Guna memperoleh data tentang Pembinaan Rohani dan Mental, penulis memberikan angket secara langsung kepada Anggota BRIMOB Sronдол yang telah ditetapkan sebagai sampel pada penelitian ini. Untuk memperoleh skor dalam angket yang berbentuk Pilihan Ganda didasarkan dengan jawaban responden.

Dengan ketentuan penilaian sebagai berikut:

- 1) Jawaban A diberi skor 3
- 2) Jawaban B diberi skor 2
- 3) Jawaban C diberi skor 1

Dibawah ini merupakan hasil penyebaran angket pada Anggota BRIMOB Sronдол Kota Semarang yang telah mengisi kuisisioner yang peneliti berikan.

b. Penilaian Hasil Angket Variabel X

Tabel 4.04 Hasil Angket Variabel X

No	Responden	Hasil Nilai Angket										Skor Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	ARIF AGUNG WINARTO, S.I.K.	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	27
2	EKO ADHI YONGGANTARA	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	26
3	TUGIMIN	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
4	AGUS SUYONO, S.H.	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	27
5	SARWONO, S.H.	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	27

6	KASMIJAN, S.H.	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	27
7	ARIF EKO PRASETYO, S.H.	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
8	ARJI PRILALAGA	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	25
9	SUMARTO, AMD	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	26
10	MUSAFIQ, S.H.	3	2	3	3	3	3	3	3	1	2	26
11	JOKO TRI HARYANTO	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	28
12	SANYOTO, S.H., M.H.	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	26
13	KISWANTO	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	24
14	MOH NUR TAUKHID	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	26
15	MURANTO	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	28
16	LILIEK SURYANTO, S.E.	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	27
17	WAHYU AGUNG PRABOWO, S.H.	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	22
18	LANGLANG YANHARIZKAR PRADANA	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
19	ANKY YUANSA, S.H.	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
20	TOTOK ANANTO, S.H.	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	24
21	M.KAHFI, S.Psi	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	25
22	BAGAS ARDIYANTO, S.Pd	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
23	WAHID FAJAR RIFQI	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	26

24	ADAM DAMAR NUGROHO	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
25	HAFIZ RANUDYATAMA, S.H.	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	27
26	MUHAMMAD FIRDAUS SYADZILI, S.H.	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	27
27	DHIMAS TAUFIQ WIDYANTO	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	25
28	DWI ATMONOAJI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
29	HARINDA ISHMAH NABILAH	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
30	M. DAFFA HUKAMA	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	27
31	FATKHAN AJIB AZIZY	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
32	ANANDA VITO PRATAMA	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
33	PIPIT UTOMO	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	27
34	IMAM DAWAMI	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
35	FAIZUL HILMI	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	24
JUMLAH											940	
SKOR TERTINGGI											30	
SKOR TERENDAH											22	
SKOR RATA RATA											26,8	

c. Pencarian Nilai Interval Variabel X

Nilai Interval adalah jarak yang terletak antara dua atau lebih nilai yang telah diketahui (KBBI). Nilai interval berfungsi untuk memisahkan kategori yang akan kita buat untuk mengkategorikan suatu nilai taraf dalam perhitungan.

Dalam penelitian ini, interval yang ditentukan adalah 3 kategori. Yaitu Baik, Cukup dan Kurang. Nilai interval dalam penelitian ini berfungsi untuk mengkategorikan hasil penelitian yang telah dilakukan. Berdasarkan klasifikasi yang sudah ditentukan, dalam mengklasifikasikan nilai digunakan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{R}{K}$$

Keterangan : I = Interval Kategori

R = Range

K = Kelas Interval

Adapun untuk mengetahui Range nya adalah dengan rumus sebagai berikut:

$$R = H - L$$

Keterangan : R = Range

H = Skor Tertinggi

L = Skor Terendah

Dalam penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menggunakan angket dengan soal sebanyak 10, dan opsi jawaban 3. Nilai jawaban tertinggi di beri skor 3, dan jawaban terendah di beri skor 1.

$$R = H - L$$

$$R = (3 \times 10) - (1 \times 10)$$

$$R = 30 - 10$$

$$R = 20$$

Jadi hasil range adalah 20.

Setelah diketahui range, maka dapat kita hitung Nilai Interval dengan rumus sebagai berikut :

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{20}{3} = 6,67 \text{ (Dibulatkan menjadi 7)}$$

Setelah diketahui Nilai Intervalnya, sehingga dapat ditentukan kelas Intervalnya sebagai berikut :

Tabel 4.05 Nilai Interval Variabel X

NO	INTERVAL	KATEGORI
1	24-30	Baik
2	17-23	Cukup
3	10-16	Kurang

d. Frekuensi Tanggapan Responden terhadap Kuesioner X

Tabel 4.06 Frekuensi Tanggapan Responden Variabel X

NO	A	%	B	%	C	%	TOTAL	%
1	29	83	6	17	0	0	35	100
2	22	62,8	13	37,2	0	0	35	100
3	32	91,4	3	8,6	0	0	35	100
4	30	85,7	5	14,3	0	0	35	100
5	27	77,1	8	22,9	0	0	35	100
6	26	74,3	9	25,7	0	0	35	100
7	26	74,3	9	25,7	0	0	35	100
8	19	54,3	16	45,7	0	0	35	100
9	15	42,8	18	51,5	2	5,7	35	100
10	17	48,5	17	48,5	1	3	35	100

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata responden mengisi kuisisioner pada jawaban A . dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden pada kuisisioner X yaitu Pembinaan Rohani dan Mental berada dalam taraf baik.

2. Disiplin Kerja BRIMOB Sronдол

a. Definisi Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga akan memperoleh informasi tentang hal tersebut dan menemukan kesimpulannya (Fatmawati, 2017 :41)

Dalam penelitian ini Disiplin kerja dikategorikan sebagai variabel terikat (Dependen), yaitu variabel yang menjadi pengaruh dari Variabel lainnya. Variabel ini dilambangkan dengan huruf Y (Variabel Y). Lalu indikator yang akan digunakan untuk mengetahui variabel Y adalah sebagai berikut:

1. Menjunjung tinggi Tri Brata dan Catur Prasetya.
 2. Menjaga dan meningkatkan citra, soliditas, kredibilitas, reputasi, dan kehormatan Polri.
 3. Mematuhi hierarki dalam pelaksanaan tugas.
 4. Menyelesaikan tugas dengan saksama dan penuh rasa tanggung jawab.
 5. Menampilkan sikap kepemimpinan melalui keteladanan, ketaatan pada hukum, kejujuran, keadilan, serta menghormati dan menjunjung tinggi hak asasi manusia dalam melaksanakan tugas
- Guna memperoleh data tentang Pembinaan Rohani dan Mental, penulis memberikan angket secara langsung kepada Anggota BRIMOB Sronol yang telah ditetapkan sebagai sampel pada penelitian ini. Untuk memperoleh skor dalam angket yang berbentuk Pilihan Ganda didasarkan dengan jawaban responden. Dengan ketentuan penilaian sebagai berikut :

- 1) Jawaban A diberi skor 3
- 2) Jawaban B diberi skor 2
- 3) Jawaban C diberi skor 1

Dibawah ini merupakan hasil penyebaran angket pada Anggota BRIMOB Spondol Kota Semarang yang telah mengisi kuisisioner yang peneliti berikan.

b. Penilaian Hasil Angket Variabel Y

Tabel 4.07 Hasil Angket Variabel Y

No	Responden	Hasil Nilai Angket										Skor Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	ARIF AGUNG WINARTO, S.I.K.	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	26
2	EKO ADHI YONGGANTARA	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	25
3	TUGIMIN	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	27
4	AGUS SUYONO, S.H.	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	26
5	SARWONO, S.H.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
6	KASMIJAN, S.H.	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	26
7	ARIF EKO PRASETYO, S.H.	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	28
8	ARJI PRILALAGA	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	24
9	SUMARTO, AMD	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	25
10	MUSAFIQ, S.H.	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	25
11	JOKO TRI HARYANTO	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	25
12	SANYOTO, S.H., M.H.	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	26
13	KISWANTO	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	27
14	MOH NUR TAUKHID	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	26

15	MURANTO	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	26
16	LILIEK SURYANTO, S.E.	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
17	WAHYU AGUNG PRABOWO, S.H.	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	26
18	LANGLANG YANHARIZKAR P.	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
19	ANKY YUANSA, S.H.	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	28
20	TOTOK ANANTO, S.H.	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	27
21	M.KAHFI, S.Psi	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	28
22	BAGAS ARDIYANTO, S.Pd	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	27
23	WAHID FAJAR RIFQI	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	26
24	ADAM DAMAR NUGROHO	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
25	HAFIZ RANUDYATAMA, S.H.	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	28
26	MUHAMMAD FIRDAUS SYADZILI, S.H.	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	27
27	DHIMAS TAUFIQ WIDYANTO	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	28
28	DWI ATMONOAJI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
29	HARINDA ISHMAH NABILAH	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
30	M. DAFFA HUKAMA	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	27
31	FATKHAN AJIB AZIZY	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	28

32	ANANDA VITO PRATAMA	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	28
33	PIPIT UTOMO	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
34	IMAM DAWAMI	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
35	FAIZUL HILMI	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	27
JUMLAH											950	
SKOR TERTINGGI											30	
SKOR TERENDAH											24	
RATA-RATA											27,1	

c. Pencarian Nilai Interval Variabel Y

Nilai Interval adalah jarak yang terletak antara dua atau lebih nilai yang telah diketahui (KBBI). Nilai interval berfungsi untuk memisahkan kategori yang akan kita buat untuk mengkategorikan suatu nilai taraf dalam perhitungan.

Dalam penelitian ini, interval yang ditentukan adalah 3 kategori. Yaitu Baik, Cukup dan Kurang. Nilai interval dalam penelitian ini berfungsi untuk mengkategorikan hasil penelitian yang telah dilakukan. Berdasarkan klasifikasi yang sudah ditentukan, dalam mengklasifikasikan nilai digunakan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{R}{K}$$

Keterangan : I = Interval Kategori

R = Range

K = Kelas Interval

Adapun untuk mengetahui Range nya adalah dengan rumus sebagai berikut:

$$R = H - L$$

Keterangan : R = Range

H = Skor Tertinggi

L = Skor Terendah

Dalam penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menggunakan angket dengan soal sebanyak 10, dan opsi jawaban 3. Nilai jawaban tertinggi di beri skor 3, dan jawaban terendah di beri skor 1.

$$R = H - L$$

$$R = (3 \times 10) - (1 \times 10)$$

$$R = 30 - 10$$

$$R = 20$$

Jadi hasil range adalah 20.

Setelah diketahui range, maka dapat kita hitung Nilai Interval dengan rumus sebagai berikut :

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{20}{3} = 6,67 \text{ (Dibulatkan menjadi 7)}$$

Setelah diketahui Nilai Intervalnya, sehingga dapat ditentukan kelas Intervalnya sebagai berikut :

Tabel 4.08 Nilai Interval Variabel Y

NO	INTERVAL	KATEGORI
1	24-30	Baik
2	17-23	Cukup
3	10-16	Kurang

d. Frekuensi Tanggapan Responden terhadap Kuesioner

Tabel 4.09 Frekuensi Tanggapan Responden Variabel Y

NO	A	%	B	%	C	%	TOTAL	%
1	35	100	0	0	0	0	35	100
2	35	100	0	0	0	0	35	100
3	28	80	7	20	0	0	35	100
4	26	74,5	9	25,5	0	0	35	100
5	21	60	14	40	0	0	35	100
6	24	68,5	11	31,5	0	0	35	100
7	26	74,5	9	25,5	0	0	35	100
8	22	62,8	13	37,2	0	0	35	100
9	16	45,7	19	54,3	0	0	35	100
10	21	60	14	40	0	0	35	100

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden mengisi kuisisioner pada jawaban A. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden pada kuisisioner Y yaitu Kedisiplinan anggota Korps Brimob Sronдол berada dalam taraf baik.

3. Pengaruh Pembinaan Mental dan Rohani terhadap Disiplin Kerja

BRIMOB Sronдол Kota Semarang

- a. Kategorisasi untuk Pembinaan Rohani dan Mental Brimob serta kedisiplinan Korps Brimob Sronдол

Tabel 4.10 Kategorisasi Responden terhadap Angket

No	Variabel X	Kategori	Variabel Y	Kategori
1	27	Baik	26	Baik
2	26	Baik	25	Baik
3	28	Baik	27	Baik
4	27	Baik	26	Baik
5	27	Baik	30	Baik
6	27	Baik	26	Baik
7	28	Baik	28	Baik
8	25	Baik	24	Baik
9	26	Baik	25	Baik
10	26	Baik	25	Baik
11	28	Baik	25	Baik
12	26	Baik	26	Baik

13	24	Baik	27	Baik
14	26	Baik	26	Baik
15	28	Baik	26	Baik
16	27	Baik	29	Baik
17	22	Cukup	26	Baik
18	28	Baik	29	Baik
19	28	Baik	28	Baik
20	24	Baik	27	Baik
21	25	Baik	28	Baik
22	29	Baik	27	Baik
23	26	Baik	26	Baik
24	29	Baik	27	Baik
25	27	Baik	28	Baik
26	27	Baik	27	Baik
27	25	Baik	28	Baik
28	30	Baik	30	Baik
29	29	Baik	29	Baik
30	27	Baik	27	Baik
31	29	Baik	28	Baik
32	29	Baik	28	Baik
33	27	Baik	30	Baik
34	29	Baik	29	Baik

35	24	Baik	27	Baik
----	----	------	----	------

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa pada variabel X terdapat sebanyak 34 responden yang memiliki kategori baik, 1 responden yang memiliki kategori cukup dan 0 responden memiliki kategori kurang. Sedangkan pada variabel Y terdapat 35 responden memiliki kategori baik, 0 responden memiliki kategori cukup dan 0 responden memiliki kategori kurang.

b. Penghitungan Korelasi

Tabel 4.11 Penghitungan Korelasi

NO	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	27	26	702	729	676
2	26	25	650	676	625
3	28	27	756	784	729
4	27	26	702	729	676
5	27	30	810	729	900
6	27	26	702	729	676
7	28	28	784	784	784
8	25	24	600	625	576
9	26	25	650	676	625
10	26	25	650	676	625
11	28	25	700	784	625
12	26	26	676	676	676

13	24	27	648	576	729
14	26	26	676	676	676
15	28	26	728	784	676
16	27	29	783	729	841
17	22	26	572	484	676
18	28	29	812	784	841
19	28	28	784	784	784
20	24	27	648	576	729
21	25	28	700	625	784
22	29	27	783	841	729
23	26	26	676	676	676
24	29	27	783	841	729
25	27	28	756	729	784
26	27	27	729	729	729
27	25	28	700	625	784
28	30	30	900	900	900
29	29	29	841	841	841
30	27	27	729	729	729
31	29	28	812	841	784
32	29	28	812	841	784
33	27	30	810	729	900
34	29	29	841	841	841

35	24	27	648	576	729
35	940	950	25.553	25.354	25.868

Sumber : Hasil Penilaian Angket

Diketahui :

N : 35

$\sum X$: 940

$\sum Y$: 950

$\sum XY$: 25.553

$\sum X^2$: 25.354

$\sum Y^2$: 25.868

c. Analisa Pengolahan Data

Dalam menganalisa dua variabel diatas, peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{35 \cdot \sum 25.553 - (\sum 940) \cdot (\sum 950)}{\sqrt{\{35 \times 25.354 - (\sum 940)^2\} \{35 \times \sum 25.868 - (\sum 950)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{894.355 - 893.000}{\sqrt{\{35 \times 25.354 - (883.600)\} \{35 \times 25.868 - 902.500\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1355}{\sqrt{3.790 \times 2.880}}$$

$$r_{xy} = \frac{1355}{\sqrt{10.915.200}}$$

$$r_{xy} = \frac{1355}{3.303,816}$$

$$r_{xy} = 0,447$$

Dari hasil perhitungan product moment diatas, dapat diperoleh hasil r hitung sebesar 0,447. Dan selanjutnya di peroleh nilai r tabel pada product moment dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif yang disusun oleh Prof. Dr. Sugiyono pada taraf signifikansi 1% dengan N=35 adalah sebesar 0,430. Sedangkan pada taraf signifikansi 5% dengan N=35 adalah sebesar 0,334. Dengan demikian maka r hitung berada lebih besar daripada r tabel ($0,447 > 0,430 > 0,334$). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis diterima adalah H_a yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pembinaan Rohani dan Mental (BINROHTAL) terhadap Disiplin Kerja BRIMOB Spondol Kota Semarang.

Dari hasil kesimpulan diatas bahwa terdapat pengaruh sebesar 0,447 antara Pembinaan Rohani dan Mental (BINROHTAL) terhadap Disiplin Kerja BRIMOB Spondol Kota Semarang. Untuk dapat memberikan interpretasi terhadap kuatnya hubungan antara dua variabel tersebut. Dapat digunakan tabel pedoman seperti dibawah ini:

Tabel 4.12 Interval Koefisien

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 -1,000	Sangat Kuat

Sumber: Buku Metode Penelitian Kuantitatif, Prof. Sugiyono

Berdasarkan tabel tersebut, maka koefisien korelasi yang telah dihitung adalah sebesar 0,447 yang termasuk pada kategori sedang. Berarti terdapat hubungan yang antara Pembinaan Rohani dan Mental (BINROHTAL) terhadap Disiplin Kerja BRIMOB Sronдол Kota Semarang.

Selanjutnya akan dihitung determinasi dari hasil perhitungan diatas, yaitu $0,447^2 = 0,199 = 19,9\%$. Dapat disimpulkan bahwa sebesar 19,9% Pembinaan Rohani dan Mental (BINROHTAL) memberikan pengaruh terhadap Disiplin Kerja BRIMOB Sronдол Kota Semarang. Dan sebesar 80,1 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kedisiplinan Brimob adalah:

1. Faktor lingkungan.
2. Faktor Pendidikan.
3. Faktor Latihan.
4. Faktor regulasi

5. Dan masih banyak faktor yang memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan Korps Brimob Spondol

Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa, pembinaan Rohani dan mental di Korps Brimob Spondol memiliki pengaruh yang cukup untuk melatih kedisiplinan anggota Korps Brimob Spondol. Meskipun begitu, anggota Korps Brimob Spondol tetap melaksanakan Latihan-latihan lain untuk mengoptimalkan kedisiplinan kerja didalam Korps Brimob Spondol.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah kami teliti, dan juga telah dilakukan pengolahan data lebih lanjut. Maka dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembinaan Rohani dan Mental (BINROHTAL) di BRIMOB Sronol Kota Semarang berjalan dengan baik, dan berada pada kategor baik. Dengan dibuktikan skor rata-rata yang didapatkan adalah 26,8. Jika dilihat dari nilai interval 24-30 adalah kategori baik.
2. Disiplin Kerja BRIMOB Sronol Kota Semarang berada dalam taraf baik. Dibuktikan dengan skor rata-rata yang didapatkan adalah 27,1. Jika dilihat dari nilai interval 24-30 adalah kategori baik.
3. Pembinaan Rohani dan Mental (BINROHTAL) di BRIMOB Sronol Kota Semarang memiliki pengaruh terhadap disiplin kerja BRIMOB Sronol Kota Semarang. Hal ini dibuktikan dengan jumlah r hitung sebesar (0,447) yang lebih besar dari r tabel dengan signifikan 1% dalam jumlah sampel 35 adalah (0,430) dan signifikan 5% dengan jumlah sampel 35 adalah (0,334). Dengan demikian r hitung terlihat lebih besar daripada r tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terlihat pengaruh yang positif antar 2 variabel. Sehingga kedisiplinan anggota BRIMOB Sronol Kota

Semarang dapat diupayakan salah satunya dengan mengaktifkan kegiatan BINROHTAL di BRIMOB Sronol Kota Semarang.

B. Saran

1. Brimob Sronol Kota Semarang hendaknya terus meningkatkan kegiatan Pembinaan Rohani dan Mental (BINROHTAL) agar anggota BRIMOB terus termotivasi untuk menjadi lebih baik dan lebih rajin dalam beribadah seperti yang tertulis dalam Tribrata dan Catur Prasetya mengingat hal tersebut memiliki pengaruh terhadap disiplin kerja Brimob Sronol Kota Semarang.
2. Pembinaan Rohani dan Mental (BINROHTAL) perlu dipertahankan bahkan ditingkatkan lagi , karena dari hasil penelitian yang telah dilakukan sudah tergolong dalam taraf baik dengan skor 26,8 dengan jumlah skor maksimal adalah 30.
3. Disiplin Kerja Brimob Sronol Kota Semarang perlu dipertahankan bahkan ditingkatkan lagi , karena dari hasil penelitian yang telah dilakukan sudah tergolong dalam taraf baik dengan skor 27,1 dengan jumlah skor maksimal adalah 30.
4. Mengingat mayoritas anggota Brimob Sronol Kota Semarang adalah beragama islam, maka perlu disampaikan materi yang lebih mendalam seperti tasawuf atau yang lainnya untuk menambah wawasan religius anggota Brimob.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, F. 2019. *Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sumatera Utara: UISU PRESS.
- Anjaswara, Nurwahyuningsih. 2022. *Pembinaan Mental Rohani Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin Prajurit Yon Arhanud 1 Kostrad Tangerang Selatan*. Skripsi. Jakarta: Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Ariadi, Purmansyah. 2013. *"Kesehatan Mental dalam Perspektif Islam"*. Jurnal Syifa'MEDIKA. vol.3 no.2, hal 118-127. Palembang : Universitas Muhammadiyah Palembang
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Azizah, Nur. 2019. *"Peningkatan Kualitas Konseling Mahasiswa Melalui Pelatihan Bimbingan Rohani Islam"*. Jurnal At-Taqqadum. Vol. 11 No. 2 , hal 256-287. Purwokerto : IAIN Purwokerto
- Fadlilah, Siti Nur. 2010. *"Penyakit Rohani dalam Perspektif Al-Qur'an"*. Jurnal Studi Al-Qur'an. Vol. VI No. 1, hal 47-58. Jakarta : Universitas Negeri Jakarta
- Firdaus, Ida. 2014. *"Upaya Pembinaan Rohani dan Mental"*. Jurnal Al-Adyan. Vol.IX, NO.1. hal 119-142.
- Jaya, Eddy Putra. 2016. *"Manajemen Disiplin Kerja Anggota Polri Dalam Rangka Meningkatkan Pelayanan Kepada Masyarakat"*. Manajer Pendidikan, Volume 10, Nomor 1, hal 1-12. Musi Rawas : Polres Musi Rawas
- Lubis, Bambang Herianto. 2019. *Metode Bimbingan Rohani Islam Dalam Pembinaan Mental Prajurit TNI AD Rohis Kodam I Bukit Barisan*. Skripsi. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
- Ma'ruf, Muhammad. 2019. *"Konsep Mewujudkan Keseimbangan Hidup Manusia Dalam Sistem Pendidikan Islam"*. Jurnal Al-Makrifat. Vol 4, No 2, hal 123-137. Jawa Timur : STIT PGRI Pasuruan
- Nilamsari, Natalina. 2014. *"Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif"*. Jurnal Wacana. Vol. XIII No.2, hal 177-181. Jakarta : Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama)
- Parwita, Gde Bayu Surya. 2015. *"Disiplin Kerja Karyawan"*. Jurnal Juima, Volume. 5 No. 2, Hal 104-110. Denpasar : Universitas Mahasaraswati Denpasar
- Pranitasari, Diah. 2021. *"Analisis Disiplin Kerja Karyawan"*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Vol. 18 No. 01, Hal 22-38. Jakarta : STIEI Jakarta
- Qomariah, N. 2020. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Aplikasi dan Studi Empiris)*. Jawa Tengah: Pustaka Abadi.

- Rahim, Rani. 2021. *Metodologi Penelitian (Teori dan Praktek)*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Ratnaningtyas, Endah Marendah. 2023. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini
- Romadlon. Irhamna. 2013. *Pengaruh Pembinaan Rohani Mental Islam Terhadap Pemahaman dan Kesadaran Keagamaan Anggota di Markas Korps Brimob Kelapadua Depok. Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- RI, Kementerian Agama. 2018. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- RI, Kementerian Agama. 2010. *Spiritualitas dan Akhlak*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat.
- RI, Kementerian Agama. 2022. *Qur'an Kemenag*. Melalui <https://quran.kemenag.go.id/#>.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono, Dendy. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Sutikno, Sobry. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Lombok: Holistica.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Dwi Bagus Sugiyanto, akrab disapa Bagus. Lahir di Kab. Semarang pada tanggal 18 Juni 1998. Anak ke 2 dari 3 bersaudara dari Ayah Supriyanto dan Ibu Sugini. Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SDN Kebowan 02 dan berijazah pada tahun 2010, lalu melanjutkan sekolah Menengah Atas di SMPN 2 Tengaran dan berijazah pada Tahun 2013. Kemudian melanjutkan Pendidikan di SMK NEGERI 1 Tengaran dan berijazah pada Tahun 2016. Kemudian melanjutkan kuliah di UNDARIS (Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman (GUPPI)) Dalam Fakultas Agama Islam dengan Prodi Pendidikan Agama Islam.

LAMPIRAN 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang bertujuan untuk mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman observasi disusun sebagai berikut :

NO	AKTIVITAS	HAL YANG DIAMATI
1	Mengamati Lingkungan Korps Brimob Spondol	<ol style="list-style-type: none">1. Sejarah Korps Brimob2. Visi dan Misi Korps Brimob3. Struktur Organisasi Korps Brimob Spondol
2	Mengamati Kegiatan Binrohtal Korps Brimob Spondol	<ol style="list-style-type: none">1. Mengamati Pelaksanaan Binrohtal Korps Brimob Spondol
3	Mengamati Kedisiplinan Anggota Korps Brimob Spondol	<ol style="list-style-type: none">1. Mengamati Kedisiplinan Anggota Korps Brimob Spondol dengan pedoman Etika Kerja Brimob.

LAMPIRAN 2

TABEL III
NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

LAMPIRAN 3

Angket Pembinaan Rohani dan Mental Anggota Brimob Spondol Kota Semarang

A. Identitas Responden

Nama :

Pangkat :

Jenis Kelamin :

B. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah terlebih dahulu identitas anda pada daftar isian yang telah tersedia
2. Bacalah terlebih dahulu setiap pertanyaan dengan teliti, kemudian berilah tanda (X) pada jawaban A,B atau C yang menurut anda sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Isilah soal tersebut dengan jujur sesuai dengan apa yang anda hadapi pada kehidupan sehari-hari.

C. Soal-soal

1. Apakah anda selalu mengerjakan sholat di awal waktu?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak Pernah
2. Apakah anda mengerjakan sholat Sunnah?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak Pernah
3. Apakah anda mengetahui manfaat puasa?
 - a. Mengetahui
 - b. Tidak Sepenuhnya
 - c. Tidak
4. Apakah anda melaksanakan puasa?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak Pernah

5. Apakah anda membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak Pernah
6. Apakah anda merasakan manfaat membaca Al-Qur'an?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak Pernah
7. Apakah anda mengetahui tentang Husnudzan dan selalu menjalankannya?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak Pernah
8. Apakah anda mengetahui tentang adab terhadap sesama dan selalu menjalankannya?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak Pernah
9. Apakah anda mengetahui tentang kesabaran dan selalu menjalankannya?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak Pernah
10. Apakah anda mengerti arti tanggung jawab dan selalu menjalankannya?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak Pernah

LAMPIRAN 4

Angket Kedisiplinan Kerja Anggota Brimob Sron dol Kota Semarang

A. Identitas Responden

Nama :

Pangkat :

Jenis Kelamin :

B. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah terlebih dahulu identitas anda pada daftar isian yang telah tersedia
2. Bacalah terlebih dahulu setiap pertanyaan dengan teliti, kemudian berilah tanda (X) pada jawaban A,B atau C yang menurut anda sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Isilah soal tersebut dengan jujur sesuai dengan napa yang anda hadapi pada kehidupan sehari-hari.

C. Soal-soal

1. Apakah anda memahami dan melaksanakan Catur Prasetya?
 - a. Iya saya memahami dan melaksanakan
 - b. Tidak begitu memahami dan melaksanakan
 - c. Tidak memahami dan melaksanakan
2. Apakah anda memahami dan melaksanakan Tribrata?
 - a. Iya saya memahami dan melaksanakan
 - b. Tidak begitu memahami dan melaksanakan
 - c. Tidak memahami dan melaksanakan
3. Apakah anda selalu solid dengan sesama anggota polri?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak Pernah
4. Apakah kamu selalu menjaga dan meningkatkan citra, soliditas, kredibilitas, reputasi, dan kehormatan Polri?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang

- c. Tidak Pernah
5. Apakah anda selalu tanggap untuk mengerjakan perintah dari atasan?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak Pernah
 6. Apakah anda selalu mengerjakan tugas dengan memahami hukum/aturan terlebih dahulu?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak Pernah
 7. Apakah anda selalu menyelesaikan tugas dengan tanggung jawab dan tepat waktu?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak Pernah
 8. Apakah anda akan membantu tugas sesama anggota jika mereka dalam kesulitan?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak Pernah
 9. Apakah anda memiliki sikap yang dapat diteladani oleh sesama anggota Brimob?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak Pernah
 10. Apakah anda selalu menghormati dan menjunjung Hak Asasi Manusia ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak Pernah

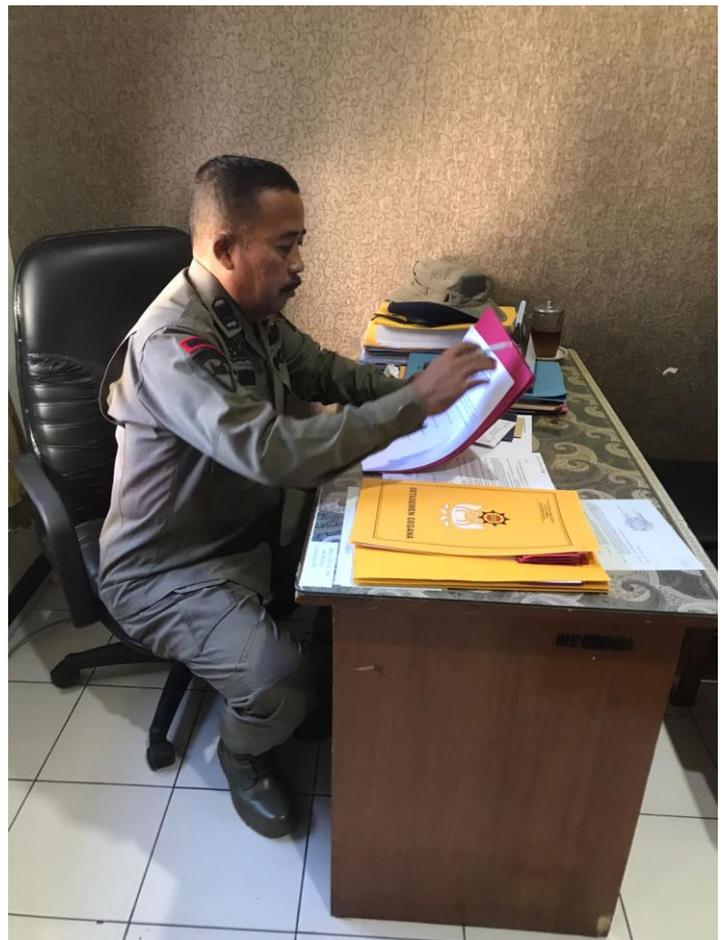
LAMPIRAN 5

DOKUMENTASI PELAKSANAAN BINROHTAL



LAMPIRAN 6

DOKUMENTASI PENYEBARAN ANGKET



KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA
DAERAH JAWA TENGAH
SATUAN BRIMOB



SURAT KETERANGAN

Nomor: SKET/ 12 /VIII/KEP./2023/Satbrimob

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : AGUNG HERY NUGROHO, S.H., M.M.
pangkat / Nrp : KOMPOL / 75040696
jabatan : KASUBBAGRENMIN
kesatuan : SATBRIMOB POLDA JATENG

dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS) Ungaran tersebut di bawah ini:

nama : DWI BAGUS SUGIYANTO
NIM : 19610014
fakultas : Pendidikan Agama Islam

telah melaksanakan penelitian / pengambilan data di Satuan Brimob Polda Jawa Tengah pada tanggal 1 s.d. 10 Agustus 2023, sehubungan dengan penulisan skripsi yang berjudul "Pengaruh Pembinaan Rohani dan Mental (Binrohtal) terhadap Disiplin Kerja Anggota Brimob Sronol Kota Semarang Tahun 2023".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 14 Agustus 2023

a.n. KOMANDAN SATUAN BRIMOB POLDA JATENG
KASUBBAGRENMIN



AGUNG HERY NUGROHO, S.H., M.M.
KOMISARIS POLISI NRP 7504069

Tembusan:

Dansatbrimob Polda Jateng.